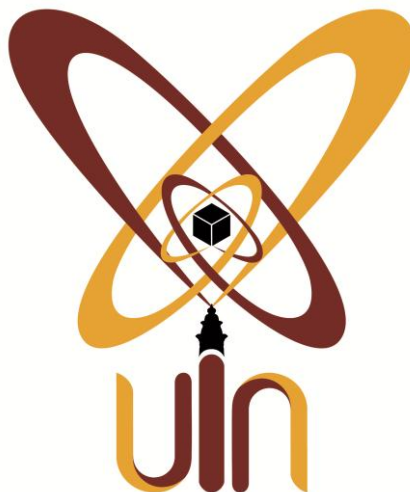


**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PICTURE  
AND PICTURE* TERHADAP MINAT BELAJAR  
PADA BIDANG STUDI FIQIH**

(Studi di MTs Al-Rahmah Lebakwangi Walantaka Kota Serang Banten)

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten



Oleh :

**AYU RATIH RIZKI PRADIKA**

**NIM 152102028**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN  
TAHUN 2019 M / 1440 H**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dan diajukan pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten ini sepenuhnya asli merupakan hasil karya tulis ilmiah saya pribadi.

Adapun tulisan atau pendapat orang lain yang terdapat dalam skripsi ini telah saya sebutkan kutipannya secara jelas sesuai etika keilmuan yang berlaku di bidang penulisan karya tulis ilmiah.

Apabila kemudian hari terbukti bahwa sebagian atau seluruh isi skripsi ini merupakan hasil perbuatan plagiatisme atau mencontek karya tulis orang lain, maka saya bersedia untuk menerima sanksi berupa pencabutan gelar keserjanaan yang saya terima ataupun sanksi akademik lain sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Serang, 02 Mei 2019

**Ayu Ratih Rizki Pradika**  
**NIM. 152102028**

## ABSTRAK

**Ayu Ratih Rizki Pradika.** NIM : 152102028, judul skripsi *Pengaruh Model Pembelajaran Picture and Picture terhadap Minat Belajar pada Bidang Studi Fiqih (Studi di MTs Al-Rahmah Lebakwangi Walantaka Kota Serang Banten).*

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya minat belajar siswa pada bidang studi Fiqih. Salah satu upaya untuk memperbaiki rendahnya minat belajar siswa tersebut ialah dengan menerapkan model pembelajaran yang menyenangkan dan dapat menarik minat siswa. Model pembelajaran *picture and picture* adalah model pembelajaran yang mengutamakan gambar dalam proses pembelajarannya dan peserta didik dilatih berfikir secara logis dan sistematis. Dengan model pembelajaran *picture and picture* ini siswa akan merasa lebih senang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana pelaksanaan pembelajaran fiqih di MTs Al-Rahmah ? Bagaimanakah minat belajar siswa pada pelajaran fiqih di MTs Al-Rahmah ? dan Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *picture and picture* terhadap peningkatan minat belajar siswa pada pelajaran fiqih di MTs Al-Rahmah ?.

Tujuan dalam penelitian ini adalah : Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Fiqih di MTs Al-Rahmah. Untuk mengetahui minat belajar siswa pada pelajaran Fiqih di MTs Al-Rahmah, dan Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *picture and picture* terhadap peningkatan minat belajar siswa di MTs Al-Rahmah pada bidang studi Fiqih. Manfaat penelitian ini yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis yang ditunjukkan pada peneliti, guru, siswa, madrasah serta kalangan akademisi.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen dengan desain penelitian *Pre-Eksperimental One-Group Pretest-Posttest Design*, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi.

Hasil dari analisis presentasi data pada variabel X berjumlah 94,40 % yang berarti model pembelajaran *picture and picture* termasuk dalam kategori baik, kemudian variabel Y berjumlah 71,20 % yang berarti minat belajar termasuk dalam kategori baik. Kesimpulan dengan menggunakan  $t_{hitung}$  diperoleh nilai sebesar 11,87 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,711 menunjukkan bahwa adanya pengaruh model pembelajaran *picrure and picture* terhadap minat belajar siswa.

**Kata kunci :** Model Pembelajaran *picture and picture*, Minat Belajar.

Nomor : Nota Dinas Kepada Yth.  
Lampiran : Skripsi **Dekan Fakultas**  
Perihal : **Usulan Munaqasyah** **Tarbiyah dan Keguruan**  
**a.n. Ayu Ratih Rizki** UIN “SMH”Banten  
**Pradika** Di-  
**NIM : 152102028** Serang

*Assalamu’alaikum Wr. Wb.*

Dipermaklumkan dengan hormat, bahwa setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara **Ayu Ratih Rizki Pradika NIM: 152102028** Judul Skripsi: ***Pengaruh Model Pembelajaran Picture and Picture Terhadap Minat Belajar Pada Bidang Studi Fiqih (Study di MTs Al-Rahmah Lebakwangi Walantaka Serang Banten)***. telah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk melengkapi ujian munaqasyah pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Demikian atas perhatian Bapak kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu’alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I,

Serang, April 2019

Pembimbing II,

**Dr. Hj. Umi Kultsum, M.A.**

**NIP.19650513 199303 2 002**

**Drs. H. Hafid Rustiawan, M.Ag**

**NIP. 19610325 199303 1 002**

**PERSETUJUAN**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PICTURE AND PICTURE* TERHADAP MINAT BELAJAR PADA BIDANG STUDI FIQIH  
(Studi di MTs Al-Rahmah Lebakwangi Walantaka Kota Serang Banten)**

Oleh :

**Ayu Ratih Rizki Pradika**

NIM : 152102028

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Hj. Umi Kultsum, M.A**

NIP: 19650513 199303 2 002

**Drs. H. Hafid Rustiawan, M.Ag**

NIP: 19610325 199303 1 002

Mengetahui,

Dekan

Ketua Jurusan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Pendidikan Agama Islam

**Dr. H. Subhan, M.Ed.**

NIP. 19680910 200003 1 001

**Dr. H.Saefudin Zuhri, M.Pd.**

NIP. 19681205 200003 1 001

## PENGESAHAN

Skripsi a.n. Ayu Ratih Rizki Pradika, NIM: 152102028, Judul: *Pengaruh Model Pembelajaran Picture and Picture Terhadap Minat Belajar Pada Bidang Studi Fiqih (Studi di MTs Al-Rahmah Lebakwangi Walantaka Kota Serang Banten)*, telah diajukan dalam sidang munaqosyah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten pada tanggal 02 bulan Mei 2019.

Skripsi tersebut telah disahkan dan diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Serang, 02 Mei 2019

Sidang Munaqosyah

Ketua Merangkap Anggota,

Sekretaris Merangkap Anggota

**Yahdinil Firda Nadhiroh, S.Ag, M.Si.**  
NIP. 199771018 200112 2 001

**H. Hasbullah. M.Pd.I**  
NIP.

Anggota

Penguji I

Penguji II

**Dr. Eneng Muslihah, Ph.D**  
NIP. 19681117 199103 2 001

**Drs. H. Saefudin Zuhri, M.Pd.**  
NIP. 19681205 200003 1 001

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Hj. Umi Kultsum, M.A.**  
NIP. 19650513 199303 2 002

**Drs. H. Hafid Rustiawan, M.Ag**  
NIP. 19610325 199303 1 002

## MOTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن تَنصُرُوا اللَّهَ يَنصُرْكُمْ وَ يَثْبِتْ أَقْدَامَكُمْ (سورة محمد [٤٧] : ٧)

Artinya :“Hai orang-orang mukmin, jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu.” (Q.S.Muhammad [47] : 7)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta : CV Darus Sunnah, 2015), 734

## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah...*

Syukur ku ucapkan pada Allah. Tuhan yang dengan segala kemurahannya mampu melembutkan hati manusia. Atas kehendak Allah, telah Allah jadikan diri ini manusia yang senantiasa berfikir, berilmu, beriman, dan bersabar dalam menjalani kehidupan ini. Allah memberiku kesempatan untuk bisa sampai di penghujung awal perjuanganku. Segala puji bagi Allah, semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraih cita – cita ku.

Dalam syukur yang tiada terkira, ku persembahkan sebuah karya kecil ini untuk ibu ku tercinta (ibu Mudrika), yang tidak pernah henti memberiku semangat, do'a, nasihat serta kasih dan sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan hingga timbul kuatku untuk menjalani setiap rintangan serta tantangan yang ada di hadapanku.

Ibu, terimakasih karena keikhlasan serta pengorbanan tanpa kenal lelah dengan lapang berjuang separuh nyawa hingga segalanya. Dalam setiap langkahku, aku berusaha mewujudkan harapan – harapan yang kau impikan pada diriku, meski belum semua itu aku raih, *insyaAllah* atas dukungan dan do'a yang terus mengalir semua mimpi itu akan terjawab di masa penuh kahangatan nanti.



## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis, Ayu Ratih Rizki Pradika lahir di Lampung tepatnya di Tanjung Karang Bandar Lampung tanggal 27 Desember 1996. Putri bungsu dari dua bersaudara pasangan bapak Cahyono Prayudho Bakti dan ibu Mudrika.

Penulis menyelesaikan pendidikan dasarnya di SDN Banjarsari 3, pada tahun 2008, pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di MTS Al-Kautsar dan tamat pada tahun 2011. Kemudian melanjutkan sekolah menengah atas di MA Ardaniah dan lulus pada tahun 2014. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi negeri, tepatnya di Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam.

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

Segala puji dan syukur hanya bagi Allah SWT yang telah menciptakan kita dalam keadaan mencintai agama-Nya dan berpegang teguh pada syariat-Nya. Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah berkorban untuk menyiarkan ajaran – ajaran islam yang agung, dan semoga kesejahteraan dan rahmat senantiasa tercurah untuk keluraganya dan para sahabatnya terkasih yang senantiasa mengikuti petunjuknya.

Di dalam penulisan skripsi yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran *Picture and Picture* terhadap Minat Belajar pada Bidang Studi Fiqih (Studi di MTs Al-Rahmah Lebakwangi Walantakan Kota Serang Banten) ini penulis menyadari sepenuhnya bahwa keterbatasan kemampuan dan kurangnya pengalaman yang dimiliki telah melahirkan adanya hambatan dan kesulitan yang senantiasa ditemui dalam penyusunan skripsi ini. terselesaikannya skripsi ini terjadi atas pertolongan-Nya dan semua pihak yang memberikan arahan, bimbingan, motivasi, dorongan serta petunjuk. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Fauzul Iman, MA, sebagai Rektor UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten yang telah mengelola dan mengembangkan UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten untuk lebih maju.
2. Bapak Dr. H. Subhan, M. Ed, sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten yang telah memberikan persetujuan kepada penulis untuk menyusun skripsi ini.
3. Bapak Dr. H. Saefudin Zuhri, M. Pd, sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten beserta Staf, yang telah membantu, mengarahkan, mendidik, serta memberikan motivasi kepada penulis.
4. Ibu Dr. Hj. Umi Kultsum, M.A sebagai pembimbing 1 yang telah memberikan waktu dan pemikirannya untuk membimbing, mengarahkan, dan

mengembangkan pemikiran kepada penulis demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini dengan baik.

5. Bapak Drs. H. Hafid Rustiawan, M. Ag, sebagai pembimbing II yang telah memberikan waktu dan pemikirannya untuk membimbing, mengarahkan, dan mengembangkan pemikiran kepada penulis demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini dengan baik.
6. Segenap Bapak / Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam, yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat berguna.
7. Bapak Mahpudi, S. Pd, sebagai Kepala Sekolah yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di MTs Al-Rahmah Lebakwangi Walantakan Serang Banten.
8. Ibu Nadirotul Aini, sebagai guru bidang studi Fiqih MTs Al-Rahmah Lebakwangi Walantaka Serang Banten.
9. Ibu dan ayah serta kakak yang telah memberikan segala yang terbaik untuk penulis.
10. Seluruh orang – orang yang mendukung serta mendoakan penulis.

Terlepas dari kesadaran penulis akan banyaknya kekurangan dalam penulisan skripsi ini, maka atas segala kekurangan penulis mengharapkan kritik dan saran yang positif dan bersifat konstruktif dari semua pihak.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT segala harapan disandarkan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat. Semoga kita semua selalu dalam lindungan dan hidayah Allah SWT.

Serang, 24 April 2019

Penulis

**Ayu Ratih Rizki Pradika**  
**NIM : 152102028**

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	i
<b>ABSTRAK</b> .....	ii
<b>NOTA DINAS</b> .....	iii
<b>PERSETUJUAN</b> .....	iv
<b>PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	vi
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	7
G. Sistematika Pembahasan.....	8

## **BAB II KAJIAN TEORITIK, KERANGKA BERPIKIR DAN PENGAJUAN**

<b>HIPOTESIS</b> .....	<b>10</b>
A. Kajian Teoritik.....	10
1. Model pembelajaran .....	10
a. Pengertian Pembelajaran.....	10
b. Pembelajaran dalam Perspektif Islam .....	11
c. Prinsip – prinsip Pembelajaran.....	15
d. Definisi Model Pembelajaran.....	16
2. Model Pembelajaran <i>Picture and Picture</i> .....	17
a. Pengertian Model Pembelajaran <i>Picture and Picture</i> .....	17
b. Langkah – langkah Model Pembelajaran <i>Picture and picture</i> .....	18
c. Kelebihan Model Pembelajaran <i>Picture and Picture</i> .....	19
d. Kekurangan Model Pembelajaran <i>Picture and Picture</i> .....	21
3. Minat Belajar .....	22
a. Pengertian Minat .....	22
b. Definisi Belajar .....	24
c. Konsep Belajar Menurut Islam .....	25
d. Pengertian Minat Belajar.....	27
e. Mekanisme Minat.....	29
f. Ciri – ciri Minat Belajar .....	30
g. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar .....	31
h. Langkah – langkah untuk Menimbulkan Minat Belajar .....	32
B. Penelitian Terdahulu .....	33
C. Kerangka Berpikir.....	35
D. Pengajuan Hipotesis.....	38

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN** .....

A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	39
1. Tempat Penelitian .....	39
2. Waktu Penelitian.....	39
B. Metode Penelitian .....	40

C. Populasi dan Sampel.....	41
D. Variabel Penelitian.....	42
E. Instrumen Penelitian .....	43
1. Model Pembelajaran <i>Picture and Picture</i> .....	44
2. Minat Belajar .....	48
F. Teknik Pengumpulan Data.....	52
G. Teknik Analisis Data.....	55
H. Hipotesis Statistik .....	59
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>61</b>
A. Deskripsi Data.....	61
1. Data Hasil Pre-Test Kelas Eksperimen.....	61
2. Data Hasil Post-Test Kelas Eksperimen .....	63
B. Uji Persyaratan Analisis.....	65
1. Uji Normalitas Pre-Test Kelas Eksperimen .....	65
2. Uji Normalitas Post-Test Kelas Eksperimen .....	66
C. Hasil Penelitian .....	66
1. Data sebelum eksperimen .....	66
2. Data Setelah Eksperimen .....	67
3. Uji Hipotesis .....	68
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	70
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>72</b>
A. Simpulan .....	72
B. Saran-saran .....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>74</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>77</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian .....	39
Tabel 3.2 Desain Metode Penelitian .....	41
Tabel 3.3 Kisi – kisi Instrumen Model Pembelajaran <i>Picture and Picture</i> .....	44
Tabel 3.4 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Pembelajaran <i>Picture and Picture</i> .....	45
Tabel 3.5 Kisi- kisi Instrumen Setelah Uji Validitas (X).....	47
Tabel 3.6 Kisi- kisi Instrumen Minat Belajar.....	48
Tabel 3.7 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Minat Belajar.....	49
Tabel 3.8 Kisi- kisi Instrumen Setelah Uji Validitas (Y).....	51
Tabel 3.9 Aturan Skoring .....	52
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Hasil Pre-Test .....	61
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Hasil Post-Test.....	63
Tabel 4.3 Uji Normalitas Variabel Pre-Test .....	65
Tabel 4.4 Uji Normalitas Variabel Post-Test .....	66
Tabel 4.5 Hasil Angket Sebelum Eksperimen .....	67
Tabel 4.6 Hasil Angket Sesudah Eksperimen .....	68
Tabel 4.7 Pengujian Hipotesis.....	69

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir .....	37
Gambar 3.1 Pengaruh Variabel Bebas – Variabel Terikat .....	43
Gambar 4.1 Grafik Histogram Hasil Pre-Test.....	62
Gambar 4.1 Grafik Histogram Hasil Post-Test .....	64



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran dapat dimaknai sebagai proses penambahan pengetahuan dan wawasan melalui rangkaian aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya, sehingga terjadi perubahan yang sifatnya positif, dan pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru.<sup>2</sup> Muhaimin dalam bukunya *Strategi Belajar Mengajar* mengatakan bahwa “Pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa untuk belajar. Kegiatan pembelajaran akan melibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan cara efektif dan efisien”.<sup>3</sup>

Kurikulum 2013, mengisyaratkan bahwa kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran diarahkan untuk

---

<sup>2</sup> Asis Saefudin dan Ika Berdiati, *Pembelajaran Efektif* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 8

<sup>3</sup> Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran* (Jakarta : Prenada Media Group, 2014), 131

memberdayakan semua potensi peserta didik menjadi kompetensi yang diharapkan.<sup>4</sup>

Untuk mencapai hal tersebut, maka proses belajar sebaiknya dikemas dalam upaya meraih prestasi belajar secara afektif, kognitif, dan psikomotorik yang memuaskan. Hasil dari proses belajar tersebut tercermin dalam prestasi belajarnya.

Tujuan pembelajaran pun sebaiknya berorientasi pada pengembangan kehidupan intelektual peserta didik supaya kelak sebagai orang dewasa memiliki kemampuan berfikir seperti yang diharapkan dari orang dewasa secara ideal, yaitu diantaranya mampu berfikir logis, objektif, kritis, sistematis analisis, sintesis, integrative dan inovatif.<sup>5</sup>

Permendikbud RI Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menyatakan bahwa, proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.<sup>6</sup> Hal ini berarti model pembelajaran sangat penting dalam kaitannya dengan keberhasilan belajar.

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru bidang studi fiqih tentang proses pembelajaran Fiqih di MTs Al-Rahmah, terdapat beberapa masalah yaitu sebagian besar siswa jarang terlibat dalam hal mengajukan

---

<sup>4</sup> Asis Saefudin dan Ika Berdiati, *Pembelajaran Efektif*, 8

<sup>5</sup> Asis Saefudin dan Ika Berdiati, *Pembelajaran Efektif*, 9

<sup>6</sup> Asis Saefudin dan Ika Berdiati, *Pembelajaran Efektif*, 9

pertanyaan atau mengutarakan pendapat, walupun guru telah berulang kali meminta siswa untuk bertanya jika ada hal – hal yang kurang jelas. Banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, banyak siswa terlihat kurang bergairah, kurang bersemangat, tidak percaya diri mengerjakan soal-soal latihan dan hasil belajar yang kurang memuaskan.<sup>7</sup>

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa siswa kurang terlibat dalam proses pembelajaran seperti, bertanya, mengerjakan tugas, memperhatikan penjelasan guru. Hal tersebut mengidentifikasi bahwa kurangnya minat belajar siswa pada bidang studi fiqih.

Bidang studi fiqih tidak hanya dikuasai dengan mendengarkan dan mencatat saja, masih perlu lagi partisipasi siswa dalam kegiatan lain seperti bertanya, mengerjakan latihan, mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR), Maju ke depan kelas serta mengeluarkan ide atau gagasan. Hal ini berkaitan dengan model pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran tersebut.

Proses pembelajaran yang telah guru lakukan selama ini ternyata kurang berhasil dalam meningkatkan minat belajar siswa, hal ini karena model pembelajaran yang digunakan di MTs Al-Rahmah selama ini masih menggunakan metode ekspositori dimana guru menerangkan materi dan siswa hanya mendengarkan serta mencatat saja, sehingga minat belajar siswa serta pemahaman siswa belum berkembang secara maksimal. Guru dapat memilih dan menggunakan beberapa model pembelajaran, dimana

---

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan ibu Nadirotul Aini (Guru Fiqih) pada hari Kamis, 20 Desember 2018, pukul 07.30. WIB

model pembelajaran yang dipakai dapat menarik perhatian siswa sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa pada bidang studi Fiqih, ditunjukkan dengan siswa – siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran di kelas dan hasil ulangan yang memuaskan.

Salah satu model pembelajaran untuk mengantisipasi kelemahan model pembelajaran yang sering dipakai oleh seorang guru adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Picture and Picture*. Model pembelajaran tersebut menggunakan gambar – gambar yang dapat menarik perhatian siswa sehingga dapat memotivasi siswa dan meningkatkan minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Model pembelajaran *Picture and Picture* adalah suatu model belajar menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Model pembelajaran ini mengandalkan gambar yang menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran.<sup>8</sup>

Otak manusia secara konstan memproses informasi melalui kelima indera. Secara visual manusia memproses sekitar 100 juta bit data perdetik. Manusia memproses sekitar 30.000 bit data perdetik dalam bentuk informasi auditori dan lebih dari 100 juta bit informasi yang berhubungan dengan indera perabaan dan sentuhan.<sup>9</sup>

Berdasarkan hal itu model pembelajaran *picture and picture* yang menggunakan gambar serta mengurutkan gambar dirasa mampu untuk

---

<sup>8</sup> Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014), 122

<sup>9</sup> Yahdinil Firda Nadhira, *Psikologi Belajar dan Mengajar* (Banten : PT. Dinas Pendidikan Provinsi Banten, 2014), 135

meningkatkan minat belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran Fiqih dapat tercapai dengan baik.

Dengan mencermati persoalan yang dipaparkan di atas, peneliti mencoba mengadakan penelitian dengan harapan tujuan dari pembelajaran Fiqih dapat meningkatkan minat belajar siswa sehingga pembelajaran fiqih tercapai dengan baik dan dapat membuat siswa aktif belajar, peneliti termotivasi untuk mengadakan penelitian dengan judul : “Pengaruh Model Pembelajaran *Picture and Picture* Terhadap Peningkatan Minat Belajar Pada Bidang Studi Fiqih (Studi di MTs Al-Rahmah Lebakwangi Walantaka Kota Serang Banten)”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dijadikan bahan penelitian sebagai berikut :

- 1) Banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru serta terlihat kurang bersemangat.
- 2) Sebagian besar siswa jarang terlibat dalam hal mengajukan pertanyaan atau mengutarakan pendapat.
- 3) Model pembelajaran yang digunakan guru fiqih selama ini masih menggunakan metode ekspositori.

### **C. Batasan Masalah**

Karena luasnya pembahasan dalam tujuan penelitian ini, maka agar pembahasan menjadi terarah dan tidak keluar dari pokok pembahasan, peneliti membatasi permasalahan sebagai berikut :

- 1) Pengaruh model pembelajaran *picture and picture*.
- 2) Peningkatan minat belajar siswa pada pelajaran fiqih

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi permasalahan di atas, permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran fiqih di MTs Al-Rahmah ?
- 2) Bagaimanakah minat belajar siswa pada pelajaran fiqih di MTs Al-Rahmah ?
- 3) Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *picture and picture* terhadap peningkatan minat belajar siswa pada pelajaran fiqih di MTs Al-Rahmah ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan pokok dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Fiqih di MTs Al-Rahmah.
- 2) Untuk mengetahui minat belajar siswa pada pelajaran Fiqih di MTs Al-Rahmah.

- 3) Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *picture and picture* terhadap peningkatan minat belajar siswa di MTs Al-Rahmah.

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti :

Dapat mengetahui pengaruh model pembelajaran *picture and picture* terhadap minat belajar siswa pada bidang studi fiqih, dan juga kiranya dapat memenuhi persyaratan bagi penulis untuk menyelesaikan dan meraih gelar S.Pd (S1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

2. Bagi Siswa :

- a) Memberikan pengalaman secara nyata kepada siswa melalui pembelajaran *picture and picture*.
- b) Meningkatkan minat belajar fiqih siswa.
- c) Memberikan suasana baru dalam pembelajaran sehingga siswa lebih semangat dalam belajar.

3. Bagi Guru :

- a) Memberikan sumbangan pemikiran bagi guru dalam pemilihan dan penggunaan model pembelajaran sebagai evaluasi guru dalam meningkatkan minat belajar fiqih siswa.

- b) Memberikan masukan bagi guru mengenai manfaat model pembelajaran *picture and picture* untuk meningkatkan minat belajar fiqih siswa.
- c) Membangkitkan kinerja guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

4. Bagi Madrasah :

- a) Memberikan sumbangan bagi Madrasah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran.
- b) Menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun program peningkatan proses pembelajaran pada tahap berikutnya.
- c) Meningkatkan mutu pembelajaran di Madrasah khususnya mata pelajaran Fiqih.

5. Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai tindak lanjut untuk lebih mengembangkan dan meningkatkan mutu lulusan, dan dijadikan model pengembangan dalam melaksanakan proses pembelajaran yang lebih menyenangkan.

**G. Sistematika Pembahasan**

Agar dalam penyusunan skripsi lebih sistematis dan terbuka pada satu pemikiran, maka penulis sajikan sistematika pembahasan, sebagai gambaran umum penulisan skripsi. Adapun sistematika pembahasan tersebut sebagai berikut :



BAB ke I, Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB ke II, Kajian Teoritik, Kerangka Berpikir dan Pengajuan Hipotesis, yang membahas kajian teoritik mengenai pengertian pembelajaran, pembelajaran dalam perspektif islam, prinsip-prinsip pembelajaran, definisi model pembelajaran, pengertian model pembelajaran *picture and picture*, langkah-langkah model pembelajaran *picture and picture*, kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *picture and picture*, pengertian minat, definisi belajar, konsep belajar menurut islam, pengertian minat belajar, mekanisme minat, ciri-ciri minat belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar, dan langkah-langkah untuk menimbulkan minat belajar, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan pengajuan hipotesis.

BAB ke III, Metodologi Penelitian, berisi mengenai tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, instrumen penelitian dan teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan hipotesis statistik.

BAB ke IV, Hasil Penelitian dan Pembahasan, bab ini terdiri dari : deskripsi data, uji persyaratan analisis, hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB ke V, Penutup, terdiri dari simpulan dan saran – saran.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIK, KERANGKA BERPIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS**

#### **A. Kajian Teoritik**

##### **1. Model Pembelajaran**

###### **a. Pengertian Pembelajaran**

Mengenai pengertian pembelajaran, dibawah ini akan diuraikan beberapa pendapat para ahli yaitu yang pertama, pendapat yang dikemukakan oleh Muhamad Irham dan Novan Ardy Wiyani :

Pembelajaran didefinisikan sebagai sebuah kegiatan guru mengajar atau membimbing siswa menuju proses pendewasaan diri. Pengertian tersebut menekankan pada proses mendewasakan yang artinya mengajar dalam bentuk penyampaian materi tidak serta – merta menyampaikan materi (*transfer of knowledge*), tetapi lebih pada bagaimana menyampaikan dan mengambil nilai – nilai (*transfer of value*) dari materi yang diajarkan agar dengan bimbingan pendidik bermanfaat untuk mendewasakan siswa. Pembelajaran dapat dipahami sebagai sebuah aktivitas yang dilakukan oleh guru dalam mengatur dan mengorganisasikan lingkungan belajar dengan sebaik – baiknya dan menghubungkan dengan anak didik sehingga terjadi proses belajar.<sup>10</sup>

Adapun menurut Asis Saefudin dan Ika Berdiati :

Pembelajaran dapat dimaknai sebagai proses penambahan pengetahuan dan wawasan melalui rangkaian aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya, sehingga terjadi perubahan yang sifatnya positif, dan pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Muhamad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014), 131

<sup>11</sup> Asis Saefudin dan Ika Berdiati, *Pembelajaran Efektif* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 8

Sedangkan menurut Mulyono :

Istilah pembelajaran merupakan padanan dari kata dalam bahasa Inggris *instruction*, yang berarti proses membuat orang belajar. Tujuannya ialah membantu orang belajar, atau memanipulasi (merekayasa) lingkungan sehingga memberi kemudahan bagi orang – orang yang belajar. Pembelajaran bukan hanya terbatas pada peristiwa yang dilakukan oleh guru saja, melainkan mencakup semua peristiwa yang mempunyai pengaruh langsung pada proses belajar manusia.<sup>12</sup>

Adapun menurut Eko Suyanto :

Pembelajaran adalah susunan informasi dan lingkungan yang sengaja didesain untuk memudahkan terjadinya belajar pada peserta belajar. Lingkungan yang dimaksud, tidak hanya tempat dimana pembelajaran berlangsung, tetapi juga metode, media, dan perlengkapan yang dibutuhkan untuk menyampaikan informasi dan membimbing siswa belajar.<sup>13</sup>

Berdasarkan definisi pembelajaran para ahli di atas, dapat saya simpulkan bahwa pembelajaran adalah upaya yang dilakukan pendidik secara sadar dan sengaja untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

## **b. Pembelajaran dalam Perspektif Islam**

Istilah pembelajaran dalam konteks islam pada umumnya mengacu kepada term *al-tarbiyah*, *al-ta'lim*, dan *al-ta'dib*. Dari ketiga istilah tersebut term yang populer digunakan adalah term *al-tarbiyah*. Sedangkan kata *al-ta'dib* dan *al-ta'lim* jarang digunakan.<sup>14</sup> Berikut penulis akan menjelaskan mengenai tiga kata tersebut :

---

<sup>12</sup> Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, (Malang : UIN-Maliki Press, 2012), 7

<sup>13</sup> Eko Suyanto, *Preskripsi Pembelajaran Mikro*, (Yogyakarta : Media Akademi, 2015), 1

<sup>14</sup> Abdul Halim, *Filsafat Pendidikan Islam : Pendekatan Historis, Teoris dan Praktis*, (Jakarta : Ciputat Pres, 2002), 25

## 1) *Al – Tarbiyah*

Kata *al-tarbiyah* dalam bahasa Arab, *rabba*, *yarbu*, *tarbiyah* : memiliki makna “tumbuh” “berkembang”. Artinya, pembelajaran (*tarbiyah*) merupakan usaha untuk menumbuhkan dan mendewasakan peserta didik, baik secara fisik, psikis, sosial, maupun spiritual. Qurtubi seperti yang dikutip oleh Sahrodi mengatakan bahwa “*rabb*” merupakan suatu gambaran yang diberikan kepada suatu gambaran yang diberikan kepada suatu perbandingan antara Allah sebagai pendidik dan manusia sebagai peserta didik.<sup>15</sup>

*Tarbiyah* dapat juga diartikan dengan “proses transformasi ilmu pengetahuan dari pendidik (*rabbani*) kepada peserta didik agar ia memiliki sikap dan semangat yang tinggi dalam memahami dan menyadari kehidupannya, sehingga terbentuk ketakwaan, budi pekerti, dan kepribadian yang luhur”.<sup>16</sup> Sebagaimana terdapat dalam Al-Qur’an berikut :

وَاحْفَظْ هُمَا جَنَاحَ الدُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمُهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِيَا بِنِي صَغِيرًا (سورة الاسراء [17]: ٢٤)

Artinya : “dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah : ‘wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil.” (Q.S. Al-Isra [17] : 24)<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Jamali Sahrodi, *Membedah Nalar Pendidikan Islam, Pengantar ke Arah Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta : Pustaka Rihlah Group, 2005), 42

<sup>16</sup> Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kencana, 2006), 13

<sup>17</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Jakarta : Syamil Qur’an, 2009), 386

## 2) *Al – Ta’lim*

*Al-ta’lim* merupakan kata benda buatan (*mashdar*) yang berasal dari akar kata *‘allama*. Istilah *tarbiyah* diterjemahkan dengan pendidikan, sedangkan *ta’lim* diterjemahkan dengan pengajaran.<sup>18</sup> Dalam Al-Qur’an dinyatakan, bahwa Allah mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. Sebagaimana firman Allah dalam beberapa ayat berikut :

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (سورة العلق [٩٦]: ٤)

Artinya : “yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam.” (Q.S. Al-‘Alaq [96] : 4)<sup>19</sup>

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

(سورة البقرة [٢]: ٣١)

Artinya : “Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman : ‘sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar.” (Q.S. Al-Baqarah [2] : 31)<sup>20</sup>

Jadi, kata *ta’lim/‘allama* dalam Al-Qur’an ditujukan sebagai proses pengajaran, pemberian informasi dan pengetahuan kepada peserta didik.

---

<sup>18</sup> Musthofa Rahman, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Al-Qur’an*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2001), 60

<sup>19</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Jakarta : Syamil Qur’an, 2009), 906

<sup>20</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Jakarta : Syamil Qur’an, 2009), 6

### 3) *Al – Ta’dib*

Istilah *ta’dib* berasal dari akar kata *addaba, yuaddibu, ta’diiban* yang mempunyai arti antara lain : membuatkan makanan, melatih akhlak yang baik, sopan santun, dan tata cara pelaksanaan sesuatu yang baik.<sup>21</sup> Kata *addaba* yang merupakan asal kata dari *ta’dib* disebut juga *mu’allim*, yang merupakan sebutan orang yang mendidik dan mengajar anak yang sedang tumbuh dan berkembang.<sup>22</sup>

*Ta’dib* lazimnya diterjemahkan dengan pendidikan sopan santun. *Ta’dib* yang seakar dengan *adab* memiliki arti pendidikan, peradaban atau kebudayaan. Artinya orang yang berpendidikan adalah orang yang berperadaban, sebaliknya, peradaban yang berkualitas dapat diraih melalui pendidikan.<sup>23</sup> Sebagaimana sabda Rasulullah saw :

عن انس ابن مالك قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : أكرموا أولادكم وأحسنوا أدبهم  
(روه ابن المصح)

Artinya : “Dari Annas bin Malik berkata : Rasulullah saw bersabda muliakanlah anak – anakmu dan baguskanlah akhlak mereka” (HR. Ibnu Majjah)

*Ta’dib* dapat diartikan sebagai proses mendidik yang difokuskan kepada pembinaan dan penyempurnaan akhlak atau budi pekerti pelajar. Dari sinilah kemudian, pendidikan islam memainkan peranannya serta tanggung jawabnya di dunia dan tujuan akhirnya di akhirat.

---

<sup>21</sup> Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : PT Bina Ilmu, 2004), 4

<sup>22</sup> Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : PT Bina Ilmu, 2004), 5

<sup>23</sup> Musthofa Rahman, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Al-Qur’an*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2001), 17

### c. Prinsip – prinsip Pembelajaran

Dalam melaksanakan pembelajaran, agar dicapai hasil yang lebih optimal perlu diperhatikan beberapa prinsip pembelajaran. Prinsip pembelajaran bila diterapkan dalam proses pengembangan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran akan diperoleh hasil yang lebih optimal.<sup>24</sup>

Beberapa prinsip pembelajaran menurut Jumanta Hamdayama sebagai berikut:

- 1) Respons baru (*new responses*) diulang sebagai akibat dari respons yang terjadi sebelumnya.
- 2) Perilaku tidak hanya dikontrol oleh akibat dari respons, tetapi juga dibawah pengaruh kondisi atau tanda – tanda di lingkungan siswa.
- 3) Perilaku yang ditimbulkan oleh tanda – tanda tertentu akan hilang atau berkurang frekuensinya bila tidak diperkuat dengan hal yang menyenangkan.
- 4) Belajar yang dibentuk respons terhadap tanda – tanda yang terbatas akan ditransfer pada situasi lain yang terbatas pula.
- 5) Belajar menggeneralisasikan dan membedakan adalah dasar untuk belajar sesuatu yang kompleks seperti yang berkenaan dengan pemecahan masalah.
- 6) Situasi mental siswa untuk menghadapi pelajaran akan mempengaruhi perhatian dan ketekunan siswa selama proses siswa belajar.<sup>25</sup>
- 7) Kegiatan belajar yang dibagi menjadi langkah – langkah kecil dan disertai umpan balik menyelesaikan tiap langkah, akan membantu siswa.
- 8) Kebutuhan memecah materi yang kompleks menjadi kegiatan – kegiatan kecil dapat dikurangi dengan mewujudkannya dalam suatu model.
- 9) Keterampilan tingkat tinggi (kompleks) terbentuk dari keterampilan dasar yang lebih sederhana.<sup>26</sup>

---

32 <sup>24</sup> Jumanta Hamdayama, *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2016),

33 <sup>25</sup> Jumanta Hamdayama, *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2016),

34 <sup>26</sup> Jumanta Hamdayama, *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2016),

#### **d. Definisi Model Pembelajaran**

Mengenai definisi model pembelajaran, dibawah ini akan diuraikan beberapa pendapat para ahli yaitu yang pertama, pendapat yang dikemukakan oleh Muhammad Afandi, Evi Chamalah, dan Oktarina Puspita Wardani :

Model pembelajaran diartikan sebagai prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Dapat juga diartikan suatu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Konsep model pembelajaran menyebutkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan – tujuan pengajaran, tahap – tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.<sup>27</sup>

Adapun menurut Trianto :

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat – perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku – buku, film, computer, kurikulum, dan lain – lain.<sup>28</sup>

Sedangkan menurut Mulyono :

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran dan para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau

---

<sup>27</sup> Muhammad Afandi, Evi Chamalah, Oktarina Puspita Wardani, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah* (Semarang : UNISSULA Press, 2013), 15

<sup>28</sup> Trianto, *Model – model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher, 2007), 5



bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.<sup>29</sup>

Berdasarkan definisi di atas, maka saya dapat menyimpulkan bahwa model pembelajaran adalah cara atau teknik penyajian yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran.

## 2. Model Pembelajaran *Picture and Picture*

### e. Pengertian Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Mengenai pengertian model pembelajaran *picture and picture*, dibawah ini akan diuraikan beberapa pendapat para ahli yaitu yang pertama, pendapat yang dikemukakan oleh Aris Shoimin :

*Picture and picture* adalah suatu model belajar menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Model pembelajaran ini mengandalkan gambar yang menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Maka dari itu, sebelumnya guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan, baik dalam bentuk kartu atau *carta* dalam ukuran besar.<sup>30</sup>

Adapun menurut Jasa Ungguh Muliawan :

Model *picture and picture* prinsip dan cara kerjanya sama dengan metode belajar menyusun gambar. Siswa sama – sama diminta menyusun gambar yang telah disiapkan secara berurutan dan sistematis. Sistematis dan berurutan sesuai nalar dan kekuatan logika anak (peserta didik). Bedanya, pada model *picture and picture*, siswa diminta mengurutkan gambar yang telah disediakan guru satu per satu di depan kelas.<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup> Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, (Malang : UIN-Maliki Press, 2012), 25

<sup>30</sup> Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014), 122

<sup>31</sup> Jasa Ungguh Muliawan, *45 Model Pembelajaran Spektakuler* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2016), 215

Sedangkan menurut Suyatno :

Sajian informasi kompetensi, sajian materi, perlihatkan gambar kegiatan berkaitan dengan materi, siswa (wakil) mengurutkan gambar sehingga sistemik, guru menginformasi urutan gambar tersebut, guru menanamkan konsep sesuai materi bahan ajar, penyimpulan, evaluasi, dan refleksi.<sup>32</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Picture And Picture* adalah pembelajaran yang mengutamakan gambar dalam proses pembelajarannya dan peserta didik dilatih berfikir secara logis dan sistematis.

#### **f. Langkah – langkah Model Pembelajaran *Picture and picture***

Langkah – langkah yang dapat dilakukan dalam penerapan model pembelajaran *picture and picture* menurut Jasa Ungguh Muliawan adalah sebagai berikut :

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- 2) Guru menyampaikan materi umum sebagai pengantar.
- 3) Guru menunjukkan / memperlihatkan gambar – gambar kegiatan berkaitan dengan materi.
- 4) Guru menunjuk / memanggil siswa secara bergantian memasang / mengurutkan gambar – gambar menjadi urutan yang logis.
- 5) Guru menanyakan alasan / dasar pemikiran urutan gambar tersebut.
- 6) Dari alasan / urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep / materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
- 7) Guru dan murid membuat kesimpulan / rangkuman bersama.<sup>33</sup>

Menurut Aris Shoimin langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Picture And Picture* dapat dilihat sebagai berikut:

---

<sup>32</sup> Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif* (Jawa Timur : Masmedia Buana Pustaka, 2009), 74

<sup>33</sup> Jasa Ungguh Muliawan, *45 Model Pembelajaran Spektakuler* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2016), 216

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai  
Pada langkah ini guru diharapkan dapat menyampaikan kompetensi dasar mata pelajaran yang disampaikan sehingga siswa dapat mengukur sejauh mana materi yang harus dikuasai.
- 2) Menyajikan materi sebagai pengantar  
Penyajian materi sebagai pengantar sesuatu yang penting. Dari sini guru memberikan momentum permulaan pembelajaran.<sup>34</sup>
- 3) Guru menunjukkan atau memperlihatkan gambar – gambar kegiatan berkaitan dengan materi.  
Dalam proses penyajian materi, siswa diajak untuk ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan mengamati setiap gambaryang ditunjukkan oleh guru atau oleh temannya.
- 4) Guru menunjuk atau memanggil siswa secara bergantian memasang atau mengurutkan gambar – gambar menjadi urutan yang logis.  
Pada langkah ini guru harus mampu memberikan motivasi. Ini karena penunjukan secara langsung kadang kurang efektif dan membuat siswa merasa dihukum.
- 5) Guru menanyakan alasan atau dasar pemikiran urutan gambar tersebut.  
Setelah itu ajaklah siswa menemukan runus, tinggi, jalan cerita atau tuntutan KD dengan indicator yang akan dicapai.<sup>35</sup>
- 6) Dari alasan urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
- 7) Kesimpulan dan rangkuman  
Kesimpulan dan rangkuman dilakukan dengan siswa. Guru membantu dalam proses pembuatan kesimpulan.<sup>36</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat diatas , maka dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah pembelajaran model *picture and picture* adalah guru menyampaikan kompetensi dasar, menyajikan materi, guru menunjukkan gambar, guru menunjuk/ memanggil peserta didik secara bergantian untuk mengurutkan gambar menjadi urutan yang logis, guru menanyakan alasan dasar pengurutan gambar tersebut, dari alasan/gambar guru menanamkan konsep materi yang diajarkan, membuat kesimpulan bersama-sama.

---

<sup>34</sup> Aris Shoimin, 68 *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, 123

<sup>35</sup> Aris Shoimin, 68 *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, 124

<sup>36</sup> Aris Shoimin, 68 *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, 125

#### **g. Kelebihan Model Pembelajaran *Picture and Picture***

Kelebihan model pembelajaran *picture and picture* menurut Aris Shoimin adalah sebagai berikut :

- 1) Memudahkan siswa untuk memahami apa yang dimaksud oleh guru ketika menyampaikan materi pembelajaran.
- 2) Siswa cepat tanggap atas materi yang disampaikan karena diiringi dengan gambar – gambar.
- 3) Siswa dapat membaca satu per satu sesuai dengan petunjuk yang ada pada gambar – gambar yang diberikan.
- 4) Siswa lebih berkonsentrasi dan merasa asyik karena tugas yang diberikan oleh guru berkaitan dengan permainan mereka sehari – hari, yakni bermain gambar.
- 5) Adanya saling kompetensi antar kelompok dalam penyusunan gambar yang telah dipersiapkan oleh guru sehingga suasana kelas terasa hidup.
- 6) Siswa lebih kuat mengingat konsep – konsep atau bacaan yang ada pada gambar.
- 7) Menarik bagi siswa dikarenakan melalui audio visual dalam bentuk gambar – gambar.<sup>37</sup>

Sedangkan menurut Jasa Ungguh Muliawan, kelebihan model pembelajaran *picture and picture* adalah :

- 1) Mudah, murah, sederhana, dan efektif untuk melatih kemampuan analogi, sistematisasi nalar, dan kekuatan logika anak didik.
- 2) Sangat cocok untuk tema materi pelajaran yang menggunakan prinsip reaksi berantai, hubungan sebab akibat, dan hukum mekanisme kerja fisika tertentu.
- 3) Melibatkan peran aktif siswa selama proses pembelajaran.<sup>38</sup>

Adapun menurut Jumanta Hamdayama, kelebihan model pembelajaran *picture and picture* adalah :

- 1) Guru lebih mengetahui kemampuan masing – masing siswa.
- 2) Guru melatih berfikir logis dan sistematis.<sup>39</sup>

---

<sup>37</sup> Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, 125

<sup>38</sup> Jasa Ungguh Muliawan, *45 Model Pembelajaran Spektakuler*, 216

<sup>39</sup> Jumanta Hamdayama, *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2016),

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa kelebihan model pembelajaran *Picture And Picture*, adalah melatih peserta didik untuk berfikir logis dan sistematis. Selain itu, model pembelajaran *picture and picture* sangat menarik karena menggunakan gambar – gambar sehingga membuat siswa lebih bersemangat dalam belajar serta aktif dalam mengikuti pembelajaran.

#### **h. Kekurangan Model Pembelajaran *Picture and Picture***

Kekurangan model pembelajaran *picture and picture* menurut Aris Shoimin adalah sebagai berikut :

- 1) Memakan banyak waktu.
- 2) Banyak siswa yang pasif.
- 3) Harus mempersiapkan banyak alat dan bahan yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan dengan model tersebut.
- 4) Guru khawatir akan terjadi kekacauan di kelas.
- 5) Membutuhkan biaya yang tidak sedikit.<sup>40</sup>

Sedangkan menurut Jasa Ungguh Muliawan, kekurangan model pembelajaran *picture and picture* adalah :

- 1) Terlalu banyak menggunakan imajinasi (daya khayal) dan intuisi (insting).
- 2) Bersifat parsial (satu).
- 3) Membutuhkan banyak gambar.
- 4) Tidak semua materi pelajaran dapat diwakilkan dalam bentuk gambar, apalagi dalam bentuk gambar yang berurutan.
- 5) Cukup memberatkan guru, terutama untuk mencari gambar yang sesuai dengan tema pelajaran.<sup>41</sup>

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa kekurangan model pembelajaran *Picture And Picture*, adalah memakan

---

<sup>40</sup> Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, 126

<sup>41</sup> Jasa Ungguh Muliawan, *45 Model Pembelajaran Spektakuler*, 217

banyak waktu, membutuhkan fasilitas, alat dan biaya yang tidak sedikit. Selain itu, tidak semua materi pelajaran dapat diwakilkan dalam bentuk gambar, apalagi dalam bentuk gambar yang berurutan.

### **3. Minat Belajar**

#### **a. Pengertian Minat**

Di dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia yang disusun oleh W.J.S. Poerwadarminta dan diolah kembali oleh Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dikatakan bahwa minat adalah perhatian; kesukaan (kecenderungan hati) kepada sesuatu; keinginan.<sup>42</sup>

Dalam kamus psikologi minat adalah gejala psikis yang berkaitan dengan objek atau aktivitas yang menimbulkan rasa senang atau tertarik. Dengan adanya minat orang akan senang mengikuti pelajaran, tidak cepat putus asa bila menemui hambatan – hambatan, mudah berkonsentrasi. Di samping itu minat akan menumbuhkan motivasi (dorongan) pada seseorang untuk mencapai suatu prestasi. Bila siswa kurang memiliki minat dalam mengikuti pelajaran, maka dia akan merasa terpaksa, tertekan, cepat bosan, dan mudah putus asa bila menemui hambatan.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> Poerwadarminta, “*Kamus Umum Bahasa Indonesia*”, (Jakarta : PN Balai Pustaka, 1984), 650

<sup>43</sup> Husamah, *Kamus Psikologi*, (Yogyakarta : C.V. Andi Offset, 2015), 245

Mengenai pengertian minat, dibawah ini akan diuraikan beberapa pendapat para ahli yaitu yang pertama, pendapat yang dikemukakan oleh

Whitherinngton :

Minat adalah kesadaran seseorang, bahwa suatu obyek, seseorang, suatu soal atau suatu situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya. Rupa – rupanya minat harus dipandang sebagai suatu sambutan yang sadar; kalau tidak demikian minat itu tidak mempunyai arti sama sekali. Oleh sebab itu pengetahuan atau informasi tentang seseorang atau suatu obyek pasti harus ada lebih dahulu daripada minat terhadap orang atau obyek tadi.<sup>44</sup>

Adapun menurut Alisuf Sabri :

Minat (*interest*) adalah suatu kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus. Minat ini erat kaitannya dengan perasaan terutama perasaan senang, karena itu dapat dikatakan minat itu terjadi karena sikap senang kepada sesuatu. Orang yang berminat kepada sesuatu berarti ia sikapnya senang kepada sesuatu itu.<sup>45</sup>

Sedangkan menurut Muhibbin Syah :

Secara sederhana, minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat seperti yang dipahami dan dipakai oleh orang selama ini dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang – bidang studi tertentu.<sup>46</sup>

Berdasarkan dari beberapa definisi yang telah dikemukakan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa minat adalah suatu kecenderungan hati yang tinggi dan melibatkan perasaan senang dan tertarik terhadap sesuatu yang dapat menimbulkan perhatian secara terus – menerus.

---

<sup>44</sup> Whitherinngton, *Psikologi Pendidikan*, Alih bahasa oleh Buchori (Jakarta : Aksara Baru, 1984), 135

<sup>45</sup> Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : CV Pedomon Ilmu Jaya, 2010), 83

<sup>46</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2013), 152

Seseorang akan menjadi lebih aktif dalam melakukan kegiatan jika sesuai dengan apa yang disukainya. Minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula diekspresikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas.

## **b. Definisi Belajar**

Mengenai pengertian belajar, dibawah ini akan diuraikan beberapa pendapat para ahli yaitu yang pertama, pendapat yang dikemukakan oleh Baharuddin :

Sebagai istilah psikologi dan pendidikan, “belajar” dalam bahasa inggris dikenal dengan istilah *learning*. Definisi belajar menurut psikologi bermacam – macam; tidak ada satu rumusan definisi yang diterima atau yang memuaskan semua pakar dan teoritis. Namun, diantara para ahli psikologi dan pendidikan, dapat dikenali titik temu mengenai pengertian umum dari apa yang dimaksud dengan istilah belajar itu mengacu pada terjadinya perubahan dalam diri seseorang, yaitu perubahan tingkah laku melalui pengalaman. Perubahan itu terjadi dari titik sebelum belajar ke titik setelah belajar, dan perubahan itu tidak sesaat atau sementara sifatnya, tetapi perubahan yang tetap atau yang berjangka relative panjang.<sup>47</sup>

Selanjutnya, Mustaqim mendefinisikan belajar :

Belajar adalah suatu aktivitas atau usaha yang disengaja. Aktivitas tersebut menghasilkan perubahan, berupa sesuatu yang baru baik yang segera nampak atau tersembunyi tetapi juga hanya berupa penyempurnaan terhadap sesuatu yang pernah dipelajari. Perubahan – perubahan itu meliputi perubahan keterampilan jasmani, kecepatan konseptual, isi ingatan, abilitas berfikir, sikap terhadap nilai – nilai dan inhibisi serta lain – lain fungsi jiwa (perubahan

---

<sup>47</sup> Baharuddin, *Pendidikan & Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2010), 152



yang berkenaan dengan aspek psikis dan fisik) perubahan tersebut relatif bersifat konstan.<sup>48</sup>

Adapun definisi belajar menurut Purwa Atmaja Prawira adalah :

Pada hakikatnya belajar adalah proses penguasaan sesuatu yang dipelajari. Penguasaan itu dapat berupa memahami (mengerti), merasakan, dan dapat melakukan sesuatu. Di dalam diri yang belajar terjadi kegiatan psikis atau motorik (gerakan – gerakan otot – otot dan saraf). Belajar dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan atau usaha yang disadari untuk meningkatkan kualitas kemampuan atau tingkah laku dengan menguasai sejumlah pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap, perubahan kualitas kemampuan tadi bersifat permanen.<sup>49</sup>

Berdasarkan dari beberapa definisi yang telah dikemukakan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah proses yang dilakukan setiap individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku, baik dalam pengetahuan, keterampilan maupun sikap sebagai bentuk yang telah dipelajari.

### **c. Konsep Belajar Menurut Islam**

Islam sebagai agama *rahmah lil al-'alamin* sangat mewajibkan umatnya untuk selalu belajar, bahkan Allah mengawali menurunkan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia dengan ayat yang memerintahkan Rasul-nya Muhammad saw untuk membaca (*iqro'*). *Iqro'* merupakan salah satu perwujudan dari aktifitas belajar. Sedangkan dalam arti luas, dengan *iqro'* pula manusia dapat mengembangkan pengetahuan

---

<sup>48</sup> Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008), 34

<sup>49</sup> Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014), 228

dan memperbaiki kehidupannya.<sup>50</sup> Firman Allah dalam Q.S. Al-Mujadallah ayat 11:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ  
انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

(سورة المجادلة [٥٨]: ١١)

Artinya : “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”<sup>51</sup>

Ayat ini mencakup pemberian kelapangan dalam menyampaikan segala macam kebaikan kepada kaum muslimin yang menyenangkannya. Dan Allah swt akan meninggikan derajat orang – orang mukmin dengan mengikuti perintah – perintah – Nya, khususnya orang – orang yang berilmu diantara mereka,derajat – derajat yang banyak dalam hal pahala dan tingkat – tingkat keridhaan.<sup>52</sup>

Pandangan dasar islam tentang kemungkinan manusia untuk memperoleh kemajuan hidupnya adalah terletak pada kemampuan belajarnya. Sedang kemampuan belajar seseorang telah ditetapkan oleh

---

<sup>50</sup> Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2007), 29

<sup>51</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : Syamil Qur'an, 2009), 795

<sup>52</sup> Sholeh, “Pendidikan dalam Al-Qur'an (Konsep Ta'lim Q.S. Al-Mujadallah ayat 11)”, *Pendidikan dalam Al-Qur'an Q.S.Al-Mujadallah ayat 11*, Vol.1, No. 2, (Desember 2016), 217

Allah sebagai suatu kemampuan ikhtiyariahnya sendiri melalui proses transformasi, transaksi dan transisinternalisasi dalam berbagai segi kehidupan manusia, dimulai sejak lahir sampai meninggal dunia.<sup>53</sup>

Proses belajar menurut konsep islam adalah melatih, menggunakan, memfungsikan serta mengoptimalkan fungsi macam – macam alat indera yang telah dianugerhakan oleh Allah secara integral dalam berbagai aspek kehidupan sebagai manifestasi dari rasa syukur kepada – Nya.<sup>54</sup>

#### **d. Pengertian Minat Belajar**

Mengenai pengertian minat belajar, dibawah ini akan diuraikan beberapa pendapat para ahli yaitu yang pertama, pendapat yang dikemukakan oleh Ahmad Susanto :

Sikap “ketaatan” pada kegiatan belajar, baik lewat jadwal belajar maupun inisiatif spontan. Tidak mudah bagi seseorang untuk mendapatkan atau merasakan minat itu, berkaitannya dengan nilai tertentu. Oleh karena itu, merenungkan nilai – nilai dalam aktivitas belajar sangat berguna untuk membangkitkan minat. Bila minat belajar didapatkan pada gilirannya akan menimbulkan konsentrasi atau kesungguhan belajar.<sup>55</sup>

Adapun menurut I Ketut R Sudiarditha dan Siti Saptari Qomariah :

Minat adalah kecenderungan seseorang terhadap obyek atau sesuatu kegiatan yang digemari yang disertai dengan adanya rasa senang, ketertarikan dan pusat perhatian. Dalam kegiatan belajar mengajar diperlukan suatu pemusatan perhatian terhadap materi yang diajarkan, sehingga apa yang dipelajari dapat dengan mudah

---

<sup>53</sup> Sjahminan Zaini dan Muhaimin, *Belajar sebagai Sarana Pengembangan Fitrah Manusia Sebuah Tinjauan Psikologi*, (Jakarta : Kalam Mulia, 1991), 11

<sup>54</sup> Sjahminan Zaini dan Muhaimin, *Belajar sebagai Sarana Pengembangan Fitrah Manusia Sebuah Tinjauan Psikologi*, (Jakarta : Kalam Mulia, 1991), 9

<sup>55</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2013), 63

diapahami sehingga proses belajar mengajar pun dapat dicapai dengan baik.<sup>56</sup>

Sedangkan menurut Doni Juni Priasa :

Minat belajar adalah sesuatu keinginan atas kemauan yang disertai perhatian dan keaktifan yang disengaja yang akhirnya melahirkan rasa senang dalam perubahan tingkah laku, baik berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan.<sup>57</sup>

Berdasarkan dari beberapa definisi yang telah dikemukakan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa minat belajar adalah suatu keinginan atau kemauan yang disertai perhatian dan keaktifan yang akhirnya melahirkan rasa senang baik dalam belajar atau dalam mengikuti pembelajaran

Menurut Aswan Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut. Suatu minat dapat diekspresikan siswa melalui:

- 1) Suatu pernyataan yang menunjukkan lebih menyukai terhadap suatu hal daripada hal lainnya.
- 2) Partisipasi dalam suatu aktivitas.

Minat anak terhadap suatu benda dapat timbul dari berbagai sumber, yaitu:

---

<sup>56</sup> I Ketut R Sudiarditha, Siti Saptari Qomariah, "Kualitas Media Pembelajaran, Minat Belajar, dan Hasil Belajar Siswa : Studi pada Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas XII SMA Negeri 12 Jakarta", Vol. 4, No. 1, (Maret, 2016), 42.

<sup>57</sup> Doni Juni Priasa, *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran*, (Bandung : Alfabeta, 2015), 61

- 1) Perkembangan instink dan hasrat
- 2) Fungsi – fungsi intelektual
- 3) Pengaruh lingkungan
- 4) Pengalaman
- 5) Kebiasaan<sup>58</sup>

Untuk membangkitkan minat belajar siswa tersebut, banyak cara yang bisa digunakan. Antara lain, pertama, dengan membuat materi yang akan dipelajari semenarik mungkin dan tidak membosankan, baik dari bentuk buku materi, desain pembelajaran yang membebaskan siswa untuk mengeksplor apa yang dipelajari, melibatkan seluruh domain belajar siswa (kognitif, afektif, psikomotorik) sehingga siswa menjadi aktif, maupun performansi guru yang menarik saat mengajar. Kedua, pemilihan jurusan atau bidang studi. Dalam hal ini, alangkah baiknya jika jurusan atau bidang studi dipilih sendiri oleh siswa sesuai dengan minatnya.<sup>59</sup>

#### **e. Mekanisme Minat**

Bagaimana benarkah guru dapat memperkembangkan minat ? murid – murid yang datang ke sekolah telah diperlengkapi oleh minat primitif dan barangkali beberapa minat kultural. Apa yang benar – benar penting bagi murid tidaklah sama dengan apa yang menurut pendapat guru seharusnya penting bagi murid. Hendaknya guru mulai dari posisi

---

<sup>58</sup> Aswan, *Strategi Pembelajaran Berbasis PAIKEM*, (Yogyakarta : Aswaja Pressindo, 2016), 17

<sup>59</sup> Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2015), 29

anak sebenarnya; tetapi tetap diam pada posisi itu saja dan mengikuti minat – minat primitif saja akan berarti menyingkirkan sekolah untuk menggantinya dengan hutan belukar. Sebaliknya apabila lapangan minat yang dicita – citakan dapat secara cerdas dihubungkan dengan minat anak pada waktu sekarang maka minat yang lama itu akan diperhalus dan meluas ke daerah minat yang baru.<sup>60</sup>

Menurut Nasution Pelajaran berjalan lancar bila ada minat, anak – anak malas, tidak belajar, gagal karena tidak adanya minat. Minat antara lain dapat dibangkitkan dengan cara – cara berikut :

- 1) Bangkitkan suatu kebutuhan (kebutuhan untuk menghargai keindahan, untuk mendapat penghargaan, dan sebagainya).
- 2) Hubungkan dengan pengalaman yang lampau.
- 3) Beri kesempatan untuk mendapat hasil baik “*nothing succeeds like succes*”. Tak ada yang lebih memberi hasil yang baik daripada hasil yang baik. Untuk itu bahan pelajaran disesuaikan dengan kesanggupan individu.
- 4) Gunakan berbagai bentuk mengajar seperti diskusi, kerja kelompok, membaca, demonstrasi, dan sebagainya.<sup>61</sup>

#### **f. Ciri – ciri Minat Belajar**

Elizabeth Hurlock dalam Ahmad Susanto menyebut ada tujuh ciri – ciri minat, yang masing – masing dalam hal ini tidak dibedakan antara ciri minat secara spontan maupun terpola sebagaimana dikemukakan oleh Gagne. Ciri – ciri ini sebagai berikut :

- 1) Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental. Minat disemua bidang berubah setelah terjadi perubahan fisik dan mental, misalnya perubahan minat dengan hubungannya perubahan usia.

---

<sup>60</sup> Whitherington, *Psikologi Pendidikan*, Alih bahasa oleh Buchori, 137

<sup>61</sup> Nasution, *Didaktik Asas – Asas Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), 82

- 2) Minat tergantung pada kegiatan belajar. Kesiapan belajar merupakan salah satu penyebab meningkatnya minat seseorang.
- 3) Minat tergantung pada kesempatan belajar. Kesempatan belajar merupakan faktor yang sangat berharga sebab tidak semua orang dapat menikmatinya.
- 4) Perkembangan minat mungkin terbatas. Keterbatasan ini dikarenakan keadaan fisik yang tidak memungkinkan.
- 5) Minat dipengaruhi budaya. Budaya sangat mempengaruhi, sebab jika budaya sudah mulai luntur maka minatpun ikut luntur.
- 6) Minat berbobot emosional. Minat berhubungan dengan perasaan, maksudnya bila suatu objek dihayati sebagai sesuatu yang sangat berharga, maka akan timbul perasaan senang yang akhirnya dapat diminatinya.
- 7) Minat berbobot egosentris, artinya jika seseorang minat terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.<sup>62</sup>

**g. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar**

Beberapa ahli pendidikan berpendapat bahwa cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat pada suatu objek yang baru adalah dengan menggunakan minat – minat siswa yang telah ada.<sup>63</sup> Menurut Muhibbin Syah, minat belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor :

- 1) Faktor dari luar (*eksternal*) yakni suatu perbuatan dilakukan atas dasar dorongan atau paksaan dari luar. Minat datang bukan dari orang itu sendiri, melainkan adanya dorongan atau paksaan dari luar. Seperti : lingkungan, orang tua, guru.
- 2) Faktor dari dalam (*internal*) yakni sesuatu perbuatan yang memang diinginkan karena seseorang senang melakukannya. Disini minat datang dari dalam diri orang itu sendiri. Seperti : rasa senang, mempunyai perhatian lebih, semangat, motivasi, emosi.<sup>64</sup>

Selain itu, faktor – faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa di antaranya adalah faktor karakter guru yang dapat membangkitkan minat belajar siswa antara lain sabar, dan memiliki 3S (senyum, salam,

---

<sup>62</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta : Prenamedia Group, 2016), 62-63

<sup>63</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor – faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), 180

<sup>64</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Raja Grafindo, 2011), 146

sapa) menghargai kekurangan siswa, dan memiliki semangat. Faktor suasana kelas yang tenang dan aman menjadikan guru sebagai pengelola kelas. Peran guru dalam faktor fasilitator belajar adalah sebagai mediator dan fasilitator.<sup>65</sup>

Dari beberapa pendapat di atas, dapat diketahui ada banyak hal yang dapat mempengaruhi minat seseorang. Minat tidak dapat berdiri sendiri tanpa adanya faktor – faktor lain, baik faktor internal maupun eksternal.

Minat bisa tumbuh karena pengaruh dari dalam diri sendiri seperti rasa senang dan lain – lain. Juga dapat tumbuh karena adanya faktor lingkungan luar yang dapat mendominasi tumbuhnya minat tersebut.

#### **h. Langkah – langkah untuk Menimbulkan Minat Belajar**

Menurut Ahmad Susanto ada beberapa langkah untuk menimbulkan minat belajar sebagai berikut :

- 1) Arahkan perhatian pada tujuan yang hendak dicapai.
- 2) Kenalilah unsur – unsur permainan dalam aktivitas belajar.
- 3) Rencanakan aktivitas belajar.
- 4) Pastikan tujuan belajar saat ini, seperti menyelesaikan PR.
- 5) Dapatkan kepuasan setelah menyelesaikan jadwal belajar.
- 6) Bersikaplah positif menghadapi kegiatan belajar.
- 7) Latihan “kebebasan” emosi selama belajar.
- 8) Gunakan seluruh kemampuan untuk mencapai target belajar setiap hari.
- 9) Berperan aktif dalam belajar.
- 10) Dapatkan bahan – bahan yang mendukung aktivitas belajar.<sup>66</sup>

---

<sup>65</sup> Keke T. Aritonang, “Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”, *Jurnal Pendidikan Penabur*, (Jakarta : Bpk Penabur, Juni, 2008), 18. Diakses 17/01/2019

<sup>66</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2013), 63



## B. Penelitian Terdahulu

*Pertama*, Ruslina, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul *Pengaruh Penerapan Model Kooperatif Picture and Picture Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas V SD Islam Al-Hasanah Ciledug Tangerang*. Hasil penelitian menunjukkan dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* memberikan pengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa. Hal ini dilihat dari nilai rata – rata *posttest* siswa kelas eksperimen sebesar 70.00 sedangkan kelas control sebesar 54.25.<sup>67</sup>

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Retno Setya Utami, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung dengan judul *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Picture and Picture Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Peserta Didik Kelas IV Di MI Ismaria Al-Qur'aniyah Bandar Lampung*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh hasil belajar IPS menggunakan mode pembelajaran *picture and picture* kelas IV MI Ismaria Bandar Lampung. Berdasarkan analisis kelas uji *normal again* diperoleh kelas kontrol sebesar 0,2782 dan kelas eksperimen sebesar 0,4625.<sup>68</sup>

---

<sup>67</sup>Ruslina, “Pengaruh Penerapan Model Kooperatif Picture and Picture Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas V SD Islam Al-Hasanah Ciledug Tangerang”, (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2017), p. 77

<sup>68</sup>Retno Setya Utami, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Picture and Picture Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Peserta Didik Kelas IV Di MI Ismaria Al-Qur'aniyah Bandar Lampung”, (Skripsi, UIN Raden Intan, Lampung 2018), p. 68

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Yeti Budiayati, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul *Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia (Studi Kasus di SMA PGRI 56 Ciputat)*. Hasil penelitian menunjukkan semua faktor – faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa sangatlah berpengaruh untuk meningkatkan minat belajar siswa baik sekolah maupun di lingkungan sekitarnya. Faktor – faktor tersebut haruslah mencapai 100% agar siswa lebih minat lagi untuk mencapai segala sesuatu yang diinginkannya.<sup>69</sup>

Sedangkan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian – penelitian yang dilakukan sebelumnya adalah dalam penelitian ini penulis lebih memfokuskan pada pengaruh, hasil, serta faktor – faktor yang mempengaruhi penggunaan model pembelajaran *picture and picture* dalam meningkatkan minat belajar siswa pada bidang studi Fiqih.

---

<sup>69</sup> Yeti Budiayati, “Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia (Studi Kasus di SMA PGRI 56 Ciputat)”, (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2011), p. 67

### **C. Kerangka Berpikir**

Kurikulum 2013, mengisyaratkan bahwa kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik menjadi kompetensi yang diharapkan.

Untuk mencapai hal tersebut, maka proses belajar sebaiknya dikemas dalam upaya meraih prestasi belajar secara afektif, kognitif, dan psikomotorik yang memuaskan. Hasil dari proses belajar tersebut tercermin dalam prestasi belajarnya.

Tujuan pembelajaran pun sebaiknya berorientasi pada pengembangan kehidupan intelektual peserta didik supaya kelak sebagai orang dewasa memiliki kemampuan berfikir seperti yang diharapkan dari orang dewasa secara ideal, yaitu diantaranya mampu berfikir logis, objektif, kritis, sistematis analisis, sintesis, integrative dan inovatif.<sup>70</sup>

Permendikbud RI Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menyatakan bahwa, proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan

---

<sup>70</sup> Asis Saefudin dan Ika Berdiati, *Pembelajaran Efektif*, 9

fisik serta psikologis peserta didik.<sup>71</sup> Hal ini berarti model pembelajaran sangat penting dalam kaitannya dengan keberhasilan belajar.

Bidang studi fiqih tidak hanya dikuasai dengan mendengarkan dan mencatat saja, masih perlu lagi partisipasi siswa dalam kegiatan lain seperti bertanya, mengerjakan latihan, mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR), Maju ke depan kelas serta mengeluarkan ide atau gagasan. Hal ini berkaitan dengan model pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran tersebut. Salah satu model pembelajaran untuk mengantisipasi kelemahan model pembelajaran yang sering dipakai oleh seorang guru adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Picture and Picture*.

Untuk meningkatkan minat belajar fiqih siswa perlu diupayakan jalan keluar untuk mengatasi masalah tersebut dengan menerapkan model pembelajaran yang lebih tepat dalam membangkitkan minat belajar. Disinilah suatu model pembelajaran *picture and picture* dalam mempengaruhi minat belajar siswa khususnya dalam bidang studi fiqih.

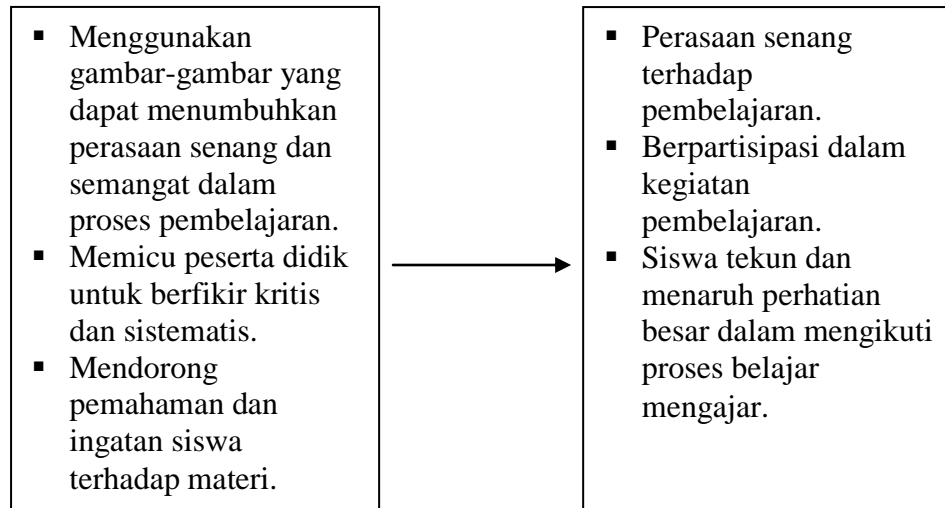
Berangkat dari pengertian inilah model pembelajaran *picture and picture* dapat diartikan sebagai model belajar menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Model pembelajaran ini mengandalkan gambar yang menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran tersebut menggunakan gambar – gambar yang dapat menarik perhatian siswa sehingga dapat memotivasi siswa dan meningkatkan minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Dengan demikian, penyelenggaraan model pembelajaran *picture and picture* diduga dapat mempengaruhi minat belajar siswa pada bidang studi

---

<sup>71</sup> Asis Saefudin dan Ika Berdiati, *Pembelajaran Efektif*, 9

fiqih. Adapun kerangka berpikir pada penelitian ini dapat dilihat melalui bagan di bawah ini :



#### **D. Pengajuan Hipotesis**

Berdasarkan kajian teoritik dan kerangka berfikir yang telah diuraikan, maka dapat diajukan sebuah hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Model Pembelajaran yang digunakan guru di MTs Al-Rahmah Lebakwangi Walantaka Kota Serang Banten masih bersifat konvensional.
2. Minat belajar siswa pada bidang studi fiqih di MTs Al-Rahmah Lebakwangi Walantaka Kota Serang Banten terindikasi masih belum maksimal.
3. Terdapat pengaruh model pembelajaran *picture and picture* terhadap minat belajar siswa kelas VII MTs Al-Rahmah Lebakwangi Walantaka Kota Serang Banten.

# BAB III

## METODOLOGI PENELITIAN

### A. Tempat dan Waktu Penelitian

#### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Al-Rahmah yang terletak di Jl Ciruas Petir Pondok Pesantren Al-Rahmah Lebakwangi Walantaka Kota Serang Banten. Adapun alasan pemilihan lokasi penelitian ini sebagai berikut : pertama, lokasi mudah untuk penulis jangkau, kedua, adanya masalah yang menarik untuk diteliti, ketiga, pihak sekolah memberi izin dan mendukung penelitian ini.

#### 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang dilaksanakan di MTs Al-Rahmah Lebakwangi Walantaka Kota Serang Banten yaitu dengan jangka waktu dari bulan Oktober 2018 sampai bulan Maret 2019.

Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian

No.	Kegiatan	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr
1.	SK Skripsi							
2.	Bimbingan							
3.	Pembuatan instrument penelitian							

4.	Pelaksanaan penelitian (Observasi, Wawancara, dan Penyebaran angket)							
5.	Pengolahan data							
6.	Menyelesaikan skripsi dan daftar siding							
7.	Sidang skripsi/sidang munaqasyah							

## B. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara – cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid, dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah, dengan proses dan langkah – langkah tertentu yang bersifat logis.<sup>72</sup>

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen. Pemilihan metode eksperimen ini berdasarkan karena peneliti ingin mengetahui secara pasti pengaruh penggunaan model pembelajaran *picture and picture* terhadap minat belajar siswa. Menurut Sugiyono, penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain

---

<sup>72</sup> Darwyan Syah, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta : Haja Mandiri, 2017), 43

dalam kondisi yang terkendalikan.<sup>73</sup> Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan desain penelitian *Pre-Eksperimental One-Group Pretest-Posttest Design*, dalam desain ini terdapat pretest sebelum diberi perlakuan dan posttest setelah diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.<sup>74</sup> Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 3.2 Desain Metode Penelitian

<b>O<sub>1</sub> X O<sub>2</sub></b>
--------------------------------------

Keterangan : O<sub>1</sub> = Nilai pretest (sebelum diberi perlakuan)

O<sub>2</sub> = Nilai posttest (setelah diberi perlakuan)<sup>75</sup>

### C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah semua anggota kelompok manusia, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian.<sup>76</sup> Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa VII MTs Al-Rahmah yang berjumlah 164.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>77</sup> Dari seluruh individu yang menjadi objek penelitian tujuan

---

<sup>73</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung : Alfabeta, 2016) , 107

<sup>74</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2016), 111

<sup>75</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2016), 111

<sup>76</sup> Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2011), 53

<sup>77</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2016), 118



penetapan sampel adalah untuk memperoleh keterangan mengenai objek penelitian dengan cara mengamati hanya sebagian dari populasi.

Suharsimi Arikunto berpendapat apabila populasi kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika populasinya lebih dari 100 dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau tergantung setidak-tidaknya dari kemampuan penelitian dilihat dari waktu, tenaga dan dana.<sup>78</sup>

Berdasarkan teori Suharsimi Arikunto mengingat populasi penelitian ini relatif besar, maka ditetapkanlah penarikan sampelnya yaitu berdasarkan pendapat di atas maka penulis mengambil dari jumlah populasi yang ada dengan jumlah 164 orang siswa, atau peneliti mengambil sampel sekitar 15% yakni berjumlah 25 orang siswa (sampel), dengan ditetapkannya penarikan sampel dari Kelas VII F siswa di MTs Al – Rahmah Lebakwangi Walantaka Serang Banten sebagai objek penelitian.

Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.<sup>79</sup> Sampel yang diambil masih dari wilayah populasi yang ditentukan oleh peneliti sebagai kelas sampel.

#### **D. Variabel Penelitian**

Variabel adalah objek penelitian atau apa saja yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel dalam perencanaan penelitian ini adalah :

---

<sup>78</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*.( Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006 ), 134.

<sup>79</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2016), 124

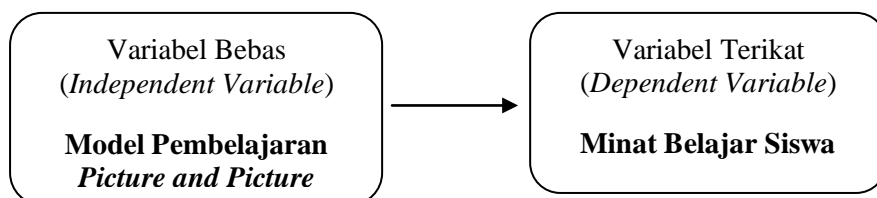
1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas (*independent variable*) yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen* (terikat).<sup>80</sup> Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran *picture and picture*.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.<sup>81</sup> Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu minat belajar siswa yang dinyatakan dalam angket minat. Maka variabel dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Pengaruh Variabel Bebas – Variabel Terikat



---

<sup>80</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2016), 61

<sup>81</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2016), 61

## **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.<sup>82</sup> Instrumen adalah alat untuk mengukur informasi atau melakukan pengukuran.<sup>83</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan disajikan dalam bentuk sistematis guna memecahkan atau menguji suatu hipotesis.

### **1. Model Pembelajaran *Picture and Picture***

#### **a. Definisi Konsep**

Model pembelajaran *picture and picture* merupakan pembelajaran yang mengutamakan gambar dalam proses pembelajarannya dan peserta didik dilatih berfikir secara logis dan sistematis.

#### **b. Definisi Operasional**

Model pembelajaran *picture and picture* secara teknis adalah kegiatan belajar mengajar dengan cara guru guru menyampaikan kompetensi dasar, menyajikan materi, guru menunjukkan gambar, guru menunjuk/ memanggil peserta didik secara bergantian untuk mengurutkan gambar menjadi urutan yang logis, guru menanyakan alasan dasar pengurutan gambar tersebut, dari alasan/gambar guru menanamkan konsep materi yang diajarkan, membuat kesimpulan bersama-sama.

---

<sup>82</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2016), 148

<sup>83</sup> Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2011), 85

c. Kisi – kisi Instrumen

Tabel 3.3 Kisi – kisi Instrumen Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Variabel	Indikator	Butir Pernyataan		Jumlah Butir
		Positif (+)	Negatif (-)	
Model Pembelajaran <i>Picture and Picture</i>	Menggunakan gambar-gambar yang dapat menumbuhkan perasaan senang dan semangat dalam proses pembelajaran.	1,2,3,4, 16,17,18, 19,21, 23, 30	5, 20, 22, 24, 27, 28,	17
	Memicu peserta didik untuk berfikir kritis dan sistematis.	6,7,8, 9, 25	10, 26	7
	Mendorong pemahaman dan ingatan siswa.	11, 12, 13, 14	15, 29,	6
	Jumlah	20	10	30

d. Uji Coba Instrumen

1) Uji Validitas

Setelah dilakukan analisis instrument terhadap skala model pembelajaran *picture and picture* diperoleh sebesar 0,444 berdasarkan hasil tersebut skala model pembelajaran *picture and picture* dari 30 butir pertanyaan setelah dianalisis diperoleh item valid sebanyak 27 item.

Tabel 3.4 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Pembelajaran *Picture and Picture*

No.	$r_{hitung}$	$r_{kritis}$	Status	Keterangan
1	0,433	0.444	Drop	Tidak dipakai
2	0,722	0.444	Valid	Dipakai
3	0,648	0.444	Valid	Dipakai
4	0,615	0.444	Valid	Dipakai
5	0,001	0.444	Drop	Tidak dipakai
6	0,462	0.444	Valid	Dipakai
7	0,662	0.444	Valid	Dipakai
8	0,632	0.444	Valid	Dipakai
9	0,452	0.444	Valid	Dipakai
10	0,625	0.444	Valid	Dipakai
11	0,733	0.444	Valid	Dipakai
12	0,253	0.444	Drop	Tidak dipakai
13	0,690	0.444	Valid	Dipakai
14	0,615	0.444	Valid	Dipakai
15	0,825	0.444	Valid	Dipakai
16	0,559	0.444	Valid	Dipakai

17	0,685	0.444	Valid	Dipakai
18	0,905	0.444	Valid	Dipakai
19	0,717	0.444	Valid	Dipakai
20	0,776	0.444	Valid	Dipakai
21.	0,712	0.444	Valid	Dipakai
22.	0,639	0.444	Valid	Dipakai
23.	0,713	0.444	Valid	Dipakai
24.	0,621	0.444	Valid	Dipakai
25.	0,860	0.444	Valid	Dipakai
26.	0,751	0.444	Valid	Dipakai
27.	0,684	0.444	Valid	Dipakai
28.	0,711	0.444	Valid	Dipakai
29.	0,617	0.444	Valid	Dipakai
30.	0,693	0.444	Valid	Dipakai

Tabel 3.5 Kisi-kisi Instrmen Setelah uji Validitas (X)

Variabel	Indikator	Butir Pernyataan		Jumlah Butir
		Positif (+)	Negatif (-)	
Model Pembelajaran <i>Picture and Picture</i>	Menggunakan gambar-gambar yang dapat menumbuhkan perasaan senang dan semangat dalam proses pembelajaran.	1,2,3,4, 15,16,17, 18,20, 27	5,19,2, 22, 25	15
	Memicu peserta didik untuk berfikir kritis dan sistematis.	6,7,8, 9, 23	10, 24	7
	Mendorong pemahaman dan ingatan siswa.	11,12,13	14, 26	5
	Jumlah	18	9	27

## 2) Reliabilitas

Dalam analisis reliabilitas item model pembelajaran *picture and picture* apabila item dikatakan valid pasti reliabel. Perhitungan reliabilitas instrumen menggunakan rumus Alpha Cronbach. Untuk uji signifikansi dengan derajat kebebasan  $\alpha = 5\%$ , apabila  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  maka angket dinyatakan reliabel. Dan apabila  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$  maka angket tidak reliabel atau ditolak.

## 2. Minat Belajar

a. Definisi Konsep

Minat merupakan suatu keadaan atau kondisi seseorang yang berhubungan dengan objek tertentu yang mengandung unsur perhatian, perasaan senang/suka, keinginan dalam aktivitas tertentu/partisipasi atas dasar kesadaran tanpa ada paksaan dalam rangka memenuhi suatu kebutuhan.

b. Definisi Operasional

Minat belajar siswa adalah suatu perasaan tertarik pada pelajaran yang diikuti rasa senang dalam mengikuti pembelajaran dan memusatkan perhatian pada mata pelajaran, perhatian serta keaktifan peningkatan fungsi jiwa yang diarahkan dalam pemusatannya kepada pembelajaran. Siswa yang menaruh minat pada suatu mata pelajaran akan memberikan perhatian yang besar. Siswa yang menaruh minat belajar akan terlibat dalam aktivitas belajar mengajar serta turut berpartisipasi atas dasar kesadaran tanpa ada paksaan.

c. Kisi – kisi Instrumen

Tabel 3.6 Kisi – kisi Instrumen Minat Belajar

Variabel	Indikator	Butir Pernyataan		Jumlah Butir
		Positif (+)	Negatif (-)	
Minat Belajar	Perasaan senang terhadap pembelajaran.	1, 2, 3,4, 25,28,	5	7



Siswa pada Bidang Studi Fiqih	Berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.	6,7,8,9, 24,27,30	10	8
	Siswa tekun dan menaruh perhatian besar dalam mengikuti proses belajar mengajar.	11,12,13, 14,16,17, 18,19,21, 22,23, 26,29,	15, 20	15
Jumlah		26	4	30

d. Uji Coba Instrumen

1) Uji Validitas

Setelah dilakukan analisis instrument terhadap skala minat belajar siswa diperoleh sebesar 0,444 berdasarkan hasil tersebut skala minat belajar siswa dari 30 butir pertanyaan setelah dianalisis diperoleh item valid sebanyak 22 item.

Tabel 3.7 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Minat Belajar

No.	$r_{hitung}$	$r_{kritis}$	Status	Keterangan
1	0,684	0.444	Valid	Dipakai
2	0,298	0.444	Drop	Tidak dipakai
3	0,721	0.444	Valid	Dipakai
4	0,633	0.444	Valid	Dipakai
5	0,391	0.444	Drop	Tidak dipakai

6	0,626	0.444	Valid	Dipakai
7	0,649	0.444	Valid	Dipakai
8	0,453	0.444	Valid	Dipakai
9	0,518	0.444	Valid	Dipakai
10	0,356	0.444	Drop	Tidak dipakai
11	0,691	0.444	Valid	Dipakai
12	0,621	0.444	Valid	Dipakai
13	0,734	0.444	Valid	Dipakai
14	0,475	0.444	Valid	Dipakai
15	0,731	0.444	Valid	Dipakai
16	0,550	0.444	Valid	Dipakai
17	0,639	0.444	Valid	Dipakai
18	0,617	0.444	Valid	Dipakai
19	0,603	0.444	Valid	Dipakai
20	0,454	0.444	Valid	Dipakai
21.	0,167	0.444	Drop	Tidak dipakai
22.	0,153	0.444	Drop	Tidak dipakai
23.	0,275	0.444	Drop	Tidak dipakai

24.	0,571	0.444	Valid	Dipakai
25.	0,737	0.444	Valid	Dipakai
26.	0,396	0.444	Drop	Tidak dipakai
27.	0,158	0.444	Drop	Tidak dipakai
28.	0,718	0.444	Valid	Dipakai
29.	0,646	0.444	Valid	Dipakai
30.	0,832	0.444	Valid	Dipakai

Tabel 3.8 Kisi-kisi Instrmen Setelah uji Validitas (Y)

Variabel	Indikator	Butir Pernyataan		Jumlah Butir
		Positif (+)	Negatif (-)	
		Minat Belajar Siswa pada Bidang Studi Fiqih	Perasaan senang terhadap pembelajaran.	1, 2, 3, 4, 20
	Berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.	6,7,8,9, 19,22	10	6
	Siswa tekun dan menaruh perhatian besar dalam mengikuti proses belajar mengajar.	11,12,13, 14,15,16, 17,19,21	18	10
Jumlah		19	3	22

## 2) Reliabilitas

Dalam analisis reliabilitas item minat belajar siswa apabila item dikatakan valid pasti reliabel. Perhitungan reliabilitas instrumen menggunakan rumus Alpha Cronbach. Untuk uji signifikansi dengan derajat kebebasan  $\alpha = 5\%$ , apabila  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  maka angket dinyatakan reliabel. Dan apabila  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$  maka angket tidak reliabel atau ditolak.

Terdapat empat alternatif untuk setiap butir pernyataan skala, yaitu :

1. Selalu, jika responden selalu melakukan apa yang dimaksud dalam butir pernyataan.
2. Sering, jika responden lebih sering melakukan daripada tidak melakukan apa yang dimaksud dalam butir pernyataan.
3. Kadang – kadang, jika responden lebih sering tidak melakukan apa yang dimaksud dalam butir pernyataan.
4. Tidak pernah, jika responden sama sekali tidak melakukan apa yang dimaksud dalam butir pernyataan.

Tabel 3.9 Aturan Skoring

Pertanyaan	Pilihan Jawaban			
	Tidak Pernah	Kadang - kadang	Sering	Selalu

Positif (+)	1	2	3	4
Negatif (-)	4	3	2	1

## F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara – cara yang digunakan oleh peneliti untuk pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan 4 macam metode pengumpulan data yaitu : observasi, wawancara, angket skala minat dan dokumentasi.

### 1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian.<sup>84</sup> Sesuai dengan data yang dikumpulkan maka dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan dengan observasi non partisipasi yaitu peneliti duduk di belakang mengamati kegiatan yang dilakukan guru bidang studi Fiqih dalam proses belajar mengajar di kelas.

### 2. Wawancara

Teknik wawancara (*interview*) adalah proses memperoleh untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden.<sup>85</sup> Instrument pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu wawancara tidak terstruktur, karena dalam hal ini peneliti tidak

---

<sup>84</sup> Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya : SIC, 2010), 96

<sup>85</sup> Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2003), 193

menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis melainkan hanya mempersiapkan garis – garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara ini disampaikan kepada guru bidang studi yang bersangkutan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi siswa ketika pelajaran Fiqih.

### 3. Angket (*Questioner*)

Angket (*questioner*) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.<sup>86</sup>

Skala minat merupakan deskripsi mengenai aspek kepribadian individu. Item dari skala minat berupa terjemahan dari indikator berperilaku guna memancing jawaban yang secara langsung menggambarkan keadaan diri subjek, yang biasanya tidak disadari responden.

Penelitian ini menggunakan skala minat tertutup yang dibagikan kepada semua siswa untuk mengetahui perkembangan minat belajar Fiqih.

---

<sup>86</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2016), 199

#### 4. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya – karya monumental dari seseorang.<sup>87</sup>

Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dalam observasi dan memberikan gambaran yang nyata mengenai kegiatan belajar di kelas. Instrumen ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai kegiatan – kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru bidang studi Fiqih.

#### G. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul lengkap, maka langkah berikutnya adalah mengelompokkan data sesuai dengan jenisnya. Adapun untuk analisis data pada penelitian ini menggunakan statistik deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.<sup>88</sup>

Menentukan teknik pengelolaan data dalam suatu penelitian tergantung pada sifat dan jenis data yang diperlukan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis data deskriptif kuantitatif untuk mencari kuatnya pengaruh antar variabel melalui analisis *t-test* dengan teknik

---

<sup>87</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2016), 329

<sup>88</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2016), 207

perhitungan statistik, berikut langkah – langkah analisis data dalam penelitian ini :

1. Melakukan kualifikasi data

Kualifikasi data dilakukan terhadap variabel X (model pembelajaran *picture and picture*) dan kualifikasi data variabel Y (minat belajar siswa dalam pembelajaran Fiqih).

a. Mencari skor terbesar (*max*) dan terkecil (*min*)

b. Mencari *range* dengan rumus<sup>89</sup> :

$$R = (H - L) + 1$$

Keterangan :

R = range yang kita cari

H = nilai terbesar

L = nilai terkecil

1 = bilangan konstan

c. Menentukan jumlah atau banyaknya kelas dengan rumus<sup>90</sup> :

$$K = 1 + (3,3) \log N$$

Keterangan :

K = banyaknya kelas

N = banyaknya data (frekuensi)

3,3 = bilangan konstan

d. Menentukan panjang kelas dengan rumus sebagai berikut<sup>91</sup> :

---

<sup>89</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Press, 2014), 52

<sup>90</sup> Darwiyah Syah, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : UIN Jakarta Press, 2006), 17



$$P = \frac{R}{K}$$

K

Keterangan :

P = panjang kelas yang dicari

R = rentang kelas

K = banyaknya kelas

- e. Membuat tabel distribusi frekuensi masing – masing variabel.
- f. Membuat normalitas dari masing – masing variabel dengan cara :

- 1) Menghitung mean dengan rumus :

$$Me = \frac{\sum Fi Xi}{\sum Fi}$$

Keterangan :

Me = mean yang dicari

$\sum Fi$  = jumlah data / sampel

$Fi Xi$  = produk perkalian antara  $Fi$  pada tiap interval data dengan tanda kelas.<sup>92</sup>

- 2) Menghitung median dengan rumus<sup>93</sup> :

$$Md = B + P \left\{ \frac{\frac{1}{2}N - F}{f} \right\}$$

Keterangan :

---

<sup>91</sup> Darwiyah Syah, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : UIN Jakarta Press, 2006), 17

<sup>92</sup> Sugiyono, *Statitika Untuk Penelitian*, (Bandung : Alfabetta, 2017), 54

<sup>93</sup> Sugiyono, *Statitika Untuk Penelitian*, (Bandung : Alfabetta, 2017), 53

Md = median (jumlah yang akan dicari)

B = batas bawah kelas median dimana median akan terletak

N = jumlah data

P = panjang kelas interval

F = frekuensi kumulatif yang terletak di bawah interval yang mengandung median

$f$  = frekuensi kelas median

3) Menghitung modus dengan rumus<sup>94</sup> :

$$Mo = b + p \frac{b_i}{b_i + b_i}$$

4) Menghitung standar deviasi dengan rumus<sup>95</sup> :

$$SD = \sqrt{\frac{\sum Fx^2}{N}}$$

Keterangan :

SD = standar deviasi

$\sum Fx^2$  = jumlah hasil perkalian antara frekuensi masing – masing skor dengan deviasi skor yang telah dikuadratkan

$N$  = number of cases<sup>96</sup>

---

<sup>94</sup> Sugiyono, *Statitika Untuk Penelitian*, (Bandung : Alfabetta, 2017), 52

<sup>95</sup> Sugiyono, *Statitika Untuk Penelitian*, (Bandung : Alfabetta, 2017), 58

<sup>96</sup> Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2014), 157

g. Analisis tes normalitas dengan rumus :

1) Menghitung Z batas kelas dengan rumus :

$$Z = \frac{BK - \bar{X}}{SD}$$

Keterangan :

BK = batas kelas

$\bar{X}$  = nilai rata – rata

SD = standar deviasi

2) Membuat tabel distribusi frekuensi observasi dari masing – masing variabel.

3) Menghitung  $X^2$  dengan rumus<sup>97</sup> :

$$X^2 = \sum \frac{(f\sigma - fh)^2}{fh}$$

Keterangan :

$X^2$  = chi kuadrat

$f\sigma$  = frekuensi yang diobservasi

$fh$  = frekuensi yang diharapkan

h. Menghitung derajat kebebasan (dk) dengan rumus :

$$Dk = k - 1$$

---

<sup>97</sup> Suhasrsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), 333

- i. Menghitung keefektifitasan perlakuan yang diberikan kepada subyek penelitian, dengan rumus :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum(xd)^2}{N(N-1)}}$$

Keterangan :

Md : mean dari deviasi (d) antara *post test* dan *pre test*

Xd : perbedaan deviasi dengan mean deviasi

$\sum(xd)^2$  : jumlah kuadrat deviasi

N : banyaknya subyek

Df : atau db adalah N-1

## H. Hipotesis Statistik

Hipotesis merupakan dugaan sementara penelitian yang dilakukan oleh peneliti, baik dengan kemungkinan benar maupun dengan kemungkinan salah. Hipotesis akan diterima jika bukti – bukti yang ditunjukkan peneliti ada kebenaran dan jika salah maka akan dikelola kembali. Penerimaan dan penolakan hipotesis tergantung pada penyelesaian bukti – bukti yang telah didapat. Adapun hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.  $H_a : \mu = 0$  adanya pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran *picture and picture* terhadap minat belajar siswa pada bidang studi Fiqih di MTs Al – Rahmah Lebakwangi Walantaka Kota Serang Banten.
2.  $H_o : \mu \neq 0$  tidak ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran *picture and picture* terhadap minat belajar siswa pada bidang studi Fiqih di MTs Al – Rahmah Lebakwangi Walantaka Kota Serang Banten.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi uraian tentang deskripsi data hasil penelitian untuk memperoleh gambaran tentang karakteristik distribusi skor dari subyek penelitian. Selanjutnya disajikan perhitungan persyaratan analisis, yaitu uji normalitas. Pada bagian akhir dilakukan pengujian hipotesis dan interpretasi hasil penelitian.

#### **A. Deskripsi Data**

Data yang dideskripsikan merupakan data yang diperoleh dari hasil pengisian kuesioner dengan menggunakan instrumen-instrumen yang dikembangkan.

##### **1. Data Hasil *Pre-Test* Kelas Eksperimen**

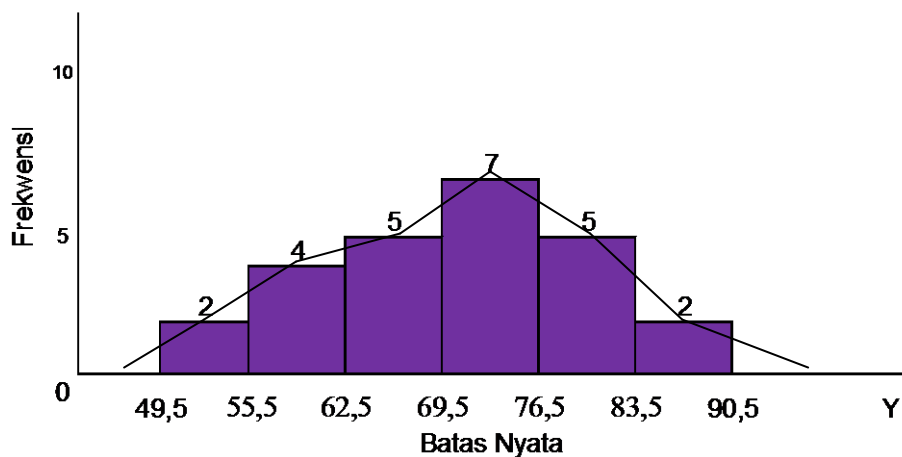
Data yang diperoleh mengenai minat belajar dengan jumlah responden 25 siswa yang disusun berdasarkan skor terendah sampai skor tertinggi. Berdasarkan hasil data angket minat belajar, diketahui bahwa skor terendah adalah 49 dan skor tertinggi 87 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 71,20 median sebesar 73,21 dan modus sebesar 71,50. Deskripsi di atas bila disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Hasil Pre-Test

Interval Kelas	Frekuensi	Persentase
49-55	2	8%
56-62	4	16%

63-69	5	20%
70-76	7	28%
77-83	5	20%
84-90	2	8%
	25	100%

Data dalam tabel frekuensi bila disajikan dalam bentuk histogram dan polygon sebagai berikut:



Gambar 4.1 Histogram Frekuensi Hasil Pre-Test.

Gambar 4.1 menunjukkan histogram frekuensi minat belajar dapat dijelaskan. Diperoleh data nilai tertinggi 87 dan nilai terendah 49, menunjukkan batas bawah nyata dan batas atas nyata adalah frekuensi 69,5-76,5 ada 2 frekuensi pada batas nyata antara 49,5 – 55,5, ada 4 frekuensi pada batas nyata antara 55,5 – 62,5, ada 5 frekuensi pada batas nyata antara 62,5 – 69,5, ada 7 frekuensi pada batas nyata antara 69,5 – 76,5, ada 5 frekuensi pada batas nyata antara 76,5-83,5, ada 2 frekuensi pada batas nyata antara 83,5-90,5.

Jadi distribusi tertinggi pada tingkat minat belajar, berada pada batas bawah nyata 69,5 – 76,5 yaitu 7 responden pada kelas interval 70 – 76, jika dipresentasikan yaitu sekitar 25% dari 25 responden, sedangkan distribusi terendah berada pada batas bawah nyata 49,5 – 55,5 yaitu 2 responden pada kelas interval 49 – 55 kalau dipresentasikan yaitu sekitar 8%.

## 2. Data Hasil *Post-Test* Kelas Eksperimen

Data yang diperoleh mengenai model pembelajaran *picture and picture* dan minat belajar dengan jumlah responden 25 siswa yang disusun berdasarkan skor terendah sampai skor tertinggi. Berdasarkan hasil data angket, diketahui bahwa skor terendah adalah 81 dan skor tertinggi 108 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 94,40 median sebesar 92,64 dan modus sebesar 92,50. Deskripsi di atas bila disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

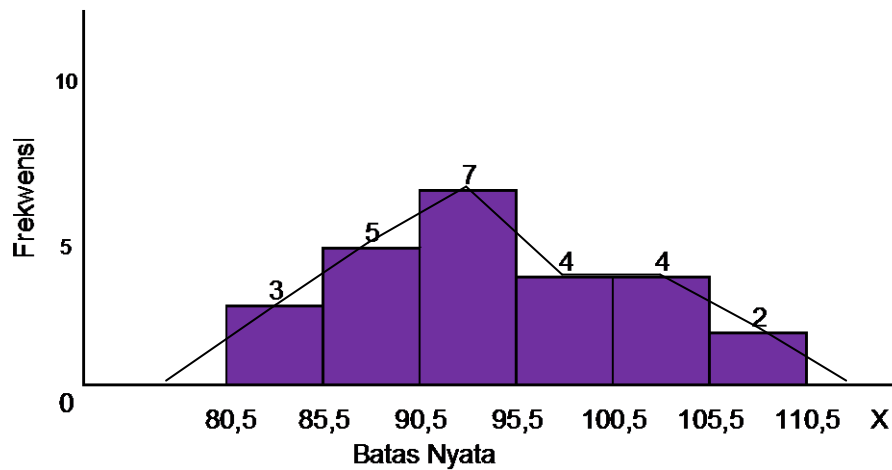
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Hasil *Post-Test*

Interval Kelas	Frekuensi	Persentase
81-85	3	12%
86-90	5	20%
91-95	7	28%
96-100	4	16%
101-105	4	16%



106-110	2	8%
	25	100%

Data dalam tabel frekuensi bila disajikan dalam bentuk histogram dan polygon sebagai berikut :



Gambar 4.2 Histogram Frekuensi Hasil Post-Test

Gambar 4.2 menunjukkan histogram frekuensi hasil post-test dapat dijelaskan. Diperoleh data nilai tertinggi 108 dan nilai terendah 81, menunjukkan batas bawah nyata dan batas atas nyata adalah frekuensi 90,5-95,5 ada 3 frekuensi pada batas nyata antara 80,5-85,5, ada 5 frekuensi pada batas nyata antara 85,5 – 90,5, ada 7 frekuensi pada batas nyata antara 90,5 – 95,5, ada 4 frekuensi pada batas nyata antara 95,5 – 100,5, ada 4 frekuensi pada batas nyata antara 100,5 – 105,5, ada 2 frekuensi pada batas nyata antara 105,5 – 110,5.

Jadi distribusi tertinggi pada hasil post-test berada pada batas bawah nyata 90,5 yaitu 7 responden pada kelas interval 91 – 95, kalau dipresentasikan yaitu sekitar 25% dari 25 responden, sedangkan distribusi terendah berada pada batas bawah nyata 105,5 – 110,5 yaitu 2 responden pada kelas interval 106 – 110 kalau dipresentasikan yaitu sekitar 5%.

## **B. Uji Persyaratan Analisis**

### **1. Uji Normalitas *Pre-Test* Kelas Eksperimen**

Untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi normal maka dilakukan uji normalitas dengan uji (Liliefors). Kriteria pengujian normalitas adalah  $H_0$  ditolak jika  $L_{hitung}$  lebih besar dari  $L_{tabel}$ , atau  $H_0$  diterima jika  $L_{hitung}$  lebih kecil dari  $L_{tabel}$ . Dengan diterimanya  $H_0$  berarti data dalam penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal, jika  $H_0$  ditolak berarti data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.

Setelah dilakukan perhitungan diperoleh  $L_{hitung}$  sebesar 0,190. Jika dibandingkan dengan tabel Liliefors pada taraf signifikansi 5% dan  $N = 25$  diperoleh  $L_{tabel} = 1,161$ .

Dengan demikian  $H_0$  diterima karena  $L_{hitung}$  lebih kecil dari  $L_{tabel}$  ( $0,190 < 1,161$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada *Pre-test* dari populasi berdistribusi normal. Untuk jelasnya lihat tabel di bawah ini:

Tabel 4.3 Uji normalitas *Pre-Test* dari 25 Responden

N	A	Lo <i>Hitung</i>	Lo <i>Tabel</i>	Keputusan
25	0,05	0,190	1,161	Ho diterima

## 2. Uji Normalitas *Post-test* Kelas Eksperimen

Setelah dilakukan perhitungan diperoleh  $Lo_{hitung}$  sebesar 0,170. Jika dibandingkan dengan tabel Liliefors pada taraf signifikansi 5% dan  $N = 25$  diperoleh  $Lo_{tabel} = 1,161$ . Dengan demikian  $H_0$  diterima karena  $Lo_{hitung}$  lebih kecil dari  $Lo_{tabel}$  ( $0,170 < 1,161$ ). Jadi dapat disimpulkan bahwa data pada *Post-test* dari populasi berdistribusi normal. Untuk jelasnya lihat tabel di bawah ini:

Tabel 4.4 Uji Normalitas *Post-test* dari 25 Responden

N	A	Lo <i>Hitung</i>	Lo <i>Tabel</i>	Keputusan
25	0,05	0,170	1,161	Ho diterima

## C. Hasil Penelitian

### 1. Data sebelum eksperimen

Sebelum diadakan eksperimen, untuk mengetahui minat belajar fiqih, peneliti terlebih dahulu menyebarkan item angket berbentuk pertanyaan kepada 25 responden yaitu kepada siswa kelas VII F. Berdasarkan hasil dari angket yang telah disebarkan kepada responden,

selanjutnya penulis mengumpulkan data sesuai pilihan (jawaban) responden. Berikut hasil data pretest mean, median, dan modus sebelum eksperimen.

Tabel 4.5 Hasil angket sebelum eksperimen

N	25
Mean	71,20
Median	73,21
Modus	71,50
Range	38
Minimum	49
Maksimum	87

Dari data perolehan hasil angket sebelum eksperimen, siswa kelas VII F sebagaimana data di atas menunjukkan bahwa dari 25 siswa memperoleh nilai mean 71,20, median 73,21, modus 71,50, dengan data rentang 38, jumlah minimum 49, maksimum 87.

## 2. Data Setelah Eksperimen

Setelah diadakan eksperimen, peneliti memberikan angket untuk mengetahui minat belajar fiqih, sebelum pemberian angket, siswa diberi perlakuan belajar dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* pada pembelajaran fiqih dan setelah penerapan model pembelajaran *picture and picture* peneliti menyebarkan angket berupa

pertanyaan kepada 25 responden, selanjutnya data setelah eksperimen tersebut peneliti analisis dengan data sebelum eksperimen. Berikut data hasil skor angket setelah eksperimen (post test).

Tabel 4.6 Hasil angket setelah eksperimen

N	25
Mean	94,40
Median	92,64
Modus	92,50
Range	81
Minimum	81
Maksimum	108

Pada tahap post test, setelah eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* hasil perolehan nilai angket siswa kelas VII F meningkat dibandingkan dengan sebelum pembelajaran menggunakan model pembelajaran *pictrure and picture*, sebagaimana dilihat dari tabel di atas data perolehan nilai angket dari 25 siswa dengan nilai mean 94,40, median 92,64, modus 92,50, dengan data rentang 81, nilai minimum 81, maksimum 108.

### 3. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis penelitian pengaruh model pembelajaran *picture and picture* terhadap minat belajar, peneliti menggunakan rumus t hitung..

Tabel 4.7 Pengujian Hipotesis

Siswa	Pretest	Posttest	d (pretest-posttes)	xd (d-MD)	X2D (Xd)2
1	73	89	16	-8,28	68,5584
2	70	93	23	-1,28	1,6384
3	73	94	21	-3,28	10,7584
4	66	93	27	2,72	7,3984
5	87	101	14	-10,28	105,6784
6	80	94	14	-10,28	105,6784
7	79	96	17	-7,28	52,9984
8	66	101	35	10,72	114,9184
9	60	108	48	23,72	562,6384
10	67	96	29	4,72	22,2784
11	70	81	11	-13,28	176,3584
12	81	89	8	-16,28	265,0384
13	70	108	38	13,72	188,2384
14	75	96	21	-3,28	10,7584
15	85	103	18	-6,28	39,4384
16	49	81	32	7,72	59,5984
17	79	101	22	-2,28	5,1984
18	61	86	25	0,72	0,5184
19	61	100	39	14,72	216,6784

20	82	93	11	-13,28	176,3584
21	70	93	23	-1,28	1,6384
22	66	89	23	-1,28	1,6384
23	64	89	25	0,72	0,5184
24	51	93	42	17,72	313,9984
25	56	81	25	0,72	0,5184
Rata - Rata (Md)			24,28		
Jumlah				-2,84217	2509,04

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus  $t_{hitung}$  tersebut didapat  $t_{hitung}$  11,87 dan didapat  $t_{tabel}$  sebesar 1,711 Dengan derajat kebebasan (dk) = n-1 yaitu  $25 - 1 = 24$  dan taraf signifikansi 5 % sebagaimana ketentuan dari uji hipotesis, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Berdasarkan ketentuan bila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis diterima. Sebaliknya bila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka tidak ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis ditolak. Sehingga bisa diartikan bahwa model pembelajaran *picture and picture* berpengaruh terhadap minat belajar. Hal itu terlihat dari rata – rata minat belajar sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *picture and picture* pada siswa kelas VII F MTs Al-Rahmah Lebakwangi Walantaka Serang Banten.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilaksanakan, maka data yang diperoleh dari hasil penyebaran angket pada dua kali kesempatan yaitu berbentuk pre-test dan post-test maka dihasilkan data – data penelitian. Adapun penjelasan mengenai hasil penelitian adalah sebagai berikut :

1. Pre-Test yang dilakukan pada kelas VII F sebagai langkah awal dalam penelitian tentang pengaruh model pembelajaran *picture and picture* terhadap minat belajar siswa pada pelajaran fiqih didapatkan hasil rata – rata 71,20. Selanjutnya untuk mempermudah peneliti dalam melakukan perlakuan (*treatment*) tentang model pembelajaran *picture and picture* untuk mempengaruhi minat belajar siswa, peneliti memberikan perlakuan terhadap kelas eksperimen yaitu di kelas VII F.
2. Post-Test dilakukan peneliti setelah melakukan proses pembelajaran dengan melakukan tindakan pada kelas eksperimen. Nilai post-test yang didapat yakni sebesar 94,40. Dengan demikian dapat diketahui bahwa minat belajar siswa pada pelajaran fiqih meningkat setelah diberi perlakuan dengan model pembelajaran *picture and picture*.
3. Pengaruh Model Pembelajaran *Picture and Picture* Terhadap Minat Belajar Siswa

Perbandingan nilai angket antara sebelum dan sesudah eksperimen dalam penggunaan model pembelajaran *picture and picture* terhadap minat belajar dengan jumlah sampel 25 siswa kelas VII F. Hasil skor angket yang diperoleh sebelum penggunaan model pembelajaran *picture and*



*picture* nilai mean 71,20, sedangkan skor angket setelah penggunaan model pembelajaran *picture and picture* memperoleh nilai mean 94,40.

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus  $t_{hitung}$  tersebut dapat didapat  $t_{hitung}$  11,87 dan didapat  $t_{tabel}$  sebesar 1,711 Dengan derajat kebebasan  $(dk) = n-1$  yaitu  $25 - 1 = 24$  dan taraf signifikansi 5 %.

Deskripsi data hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh terhadap minat belajar fiqih siswa kelas VII F MTs Al-Rahmah Lebakwangi Walantaka Kota Serang Banten setelah penggunaan model pembelajaran *picture and picture* pada bidang studi fiqih. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *picture and picture* berpengaruh terhadap minat belajar siswa.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran *picture and picture* terhadap minat belajar siswa pada bidang studi fiqih di MTs Al-Rahmah Lebakwangi Walantaka Kota Serang Banten, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Model pembelajaran pada bidang studi fiqih yang digunakan guru di MTs Al-Rahmah Lebakwangi Walantaka Kota Serang Banten masih bersifat konvensional. Guru sebagai pemberi informasi dan siswa menjadi pendengar dalam pembelajaran.
2. Minat belajar siswa pada bidang studi fiqih di MTs Al-Rahmah Lebakwangi Walantaka Kota Serang Banten terindikasi masih belum maksimal hal ini terlihat dari siswa belum terlibat dalam proses pembelajaran seperti, bertanya, mengerjakan tugas, memperhatikan penjelasan guru.
3. Terdapat pengaruh model pembelajaran *picture and picture* terhadap minat belajar siswa kelas VII F MTs Al-Rahmah Lebakwangi Walantaka Kota Serang Banten. Berdasarkan hasil analisis uji  $t_{hitung}$  sebesar 11,87 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,711. Hal ini menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan kajian dari beberapa permasalahan di atas tentang pengaruh model pembelajaran *picture and picture* terhadap minat belajar siswa pada bidang studi fiqih, maka pada bagian akhir skripsi ini penulis akan menyampaikan saran sebagai berikut :

### 1. Bagi Pengelola Madrasah

Model pembelajaran *picture and picture* diharapkan dapat diterapkan pada bidang studi selain fiqih. Pihak sekolahpun hendaknya mengupayakan untuk memberikan fasilitas yang menunjang bagi pembelajaran siswa agar siswa lebih mudah dalam belajar.

### 2. Bagi Guru

Model pembelajaran *picture and picture* diharapkan mampu memberikan menjadi alternatif bagi guru dalam pemilihan dan penggunaan model pembelajaran di kelas untuk meningkatkan minat belajar siswa.

### 3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan mampu berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh guru, saling memberikan sinergi dan memotivasi dirinya sendiri dan teman sebayanya untuk giat dalam belajar di sekolah maupun di rumah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aswan, *Strategi Pembelajaran Berbasis PAIKEM*, Yogyakarta : Aswaja Pressindo, 2016,
- Afandi Muhammad, Evi Chamalah, Oktarina Puspita Wardani, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah Semarang* : UNISSULA Press, 2013,
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006,
- Baharuddin, *Pendidikan & Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2010,
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran* Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2007,
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta : Syamil Qur'an, 2009,
- Darmadi Hamid, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Alfabeta, 2011,
- Doni Juni Priasa, *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran*, Bandung : Alfabeta, 2015,
- Hamdayama Jumanta, *Metodologi Pengajaran*, Jakarta : Bumi Aksara, 2016,
- Husamah, *Kamus Psikologi*, Yogyakarta : C.V. Andi Offset, 2015,

I Ketut R Sudiarditha, Siti Saptari Qomariah, “*Kualitas Media Pembelajaran, Minat Belajar, dan Hasil Belajar Siswa : Studi pada Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas XII SMA Negeri 12 Jakarta*”, Vol. 4, No. 1, (Maret, 2016)

Irham Muhammad dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014,

Jasa Ungguh Muliawan, *45 Model Pembelajaran Spektakuler* Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2016,

Keke T. Aritonang, “Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”, *Jurnal Pendidikan Penabur*, Jakarta : Bpk Penabur, Juni, 2008,

Mustaqim, *Psikologi Pendidikan* , Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008,

Mujib Abdul dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kencana, 2006,

Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, Malang : UIN-Maliki Press, 2012,

Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : PT Bina Ilmu, 2004,

Nasution, *Didaktik Asas – Asas Mengajar*, Jakarta : Bumi Aksara, 1995,

Nazir Moh, *Metode Penelitian*, Jakarta : Ghalia Indonesia, 2003,

Poerwadarminta, “*Kamus Umum Bahasa Indonesia*”, Jakarta : PN Balai Pustaka, 1984,

Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014,

Riyanto Yatim, *Paradigma Baru Pembelajaran* Jakarta : Prenada Media Group, 2014,

Riyanto Yatim, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya : SIC, 2010,

Rahman Musthofa, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Al-Qur'an*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2001,

Sabri Alisuf, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : CV Pedoman Ilmu Jaya, 2010,

Saefudin Asis dan Ika Berdiati, *Pembelajaran Efektif* Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2014,

Sahrodi Jamali, *Membedah Nalar Pendidikan Islam, Pengantar ke Arah Ilmu Pendidikan Islam* Yogyakarta : Pustaka Rihlah Group, 2005,

Susanto Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Prenadamedia Group, 2013,

Shoimin Aris, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014,

Sholeh, "Pendidikan dalam Al-Qur'an (Konsep Ta'lim Q.S. Al-Mujadallah ayat 11)", *Pendidikan dalam Al-Qur'an Q.S.Al-Mujadallah ayat 11*, Vol.1, No. 2, (Desember 2016),

Slameto, *Belajar dan Faktor – faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta : Rineka Cipta, 2010,

- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung : Alfabeta, 2016,
- Sudijono Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : Rajawali Press, 2014,
- Suyanto Eko, *Preskripsi Pembelajaran Mikro*, Yogyakarta : Media Akademi, 2015,
- Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif Jawa Timur* : Masmedia Buana Pustaka, 2009,
- Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung : Alfabeta, 2017,
- Syah Darwyan, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Jakarta : Haja Mandiri, 2017,
- Syah Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2013,
- Trianto, *Model – model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher, 2007,
- Whitherinngton, *Psikologi Pendidikan*, Alih bahasa oleh Buchori Jakarta : Aksara Baru, 1984,
- Yahdinil Firda Nadhira, *Psikologi Belajar dan Mengajar* Banten : PT. Dinas Pendidikan Provinsi Banten, 2014,

## Lampiran 1

### Instrument Penelitian

#### ANGKET PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN

##### *PICTURE AND PICTURE*

Nama :

Kelas :

No. Absen :

#### **Petunjuk pengisian angket :**

1. Bacalah dengan teliti setiap butir pernyataan.
2. Jawablah setiap butir pernyataan dengan jujur sesuai dengan keadaan diri adik – adik yang sebenarnya.
3. Berilah tanda (√) pada kolom jawaban yang disediakan.
4. Pilihan jawabannya adalah :  
Tidak setuju           = jika tidak setuju  
Kurang setuju         = jika kurang setuju  
Setuju                   = jika hanya setuju  
Sangat setuju         = jika setuju sekali
5. Tidak ada jawaban yang salah dan adik – adik tidak perlu takut, karena skala ini tidak mempengaruhi nilai.
6. Setelah diisi, silahkan kembalikan kepada petugas.
7. Selamat mengisi



No	Pernyataan	Jawaban			
		Tidak Setuju	Kurang Setuju	Setuju	Sangat Setuju
1.	Saya menyukai belajar fiqih dengan model <i>picture and picture</i>				
2.	Saya senang mengerjakan tugas dengan model pembelajaran <i>picture and picture</i> .				
3.	Melalui model pembelajaran <i>picture and picture</i> membuat saya semangat mengikuti kegiatan di kelas.				
4.	Model pembelajaran <i>picture and picture</i> menyenangkan dan menarik bagi saya.				
5.	Saya merasa bosan saat guru menjelaskan materi fiqih dengan model <i>picure and picture</i> .				
6.	Model pembelajaran <i>picture and picture</i> membuat saya lebih teliti dan sistematis.				
7.	Dengan model pembelajaran <i>picture and picture</i> membuat saya konsentrasi dalam belajar fiqih.				
8.	Saya mengerjakan semua tugas pelajaran fiqih dengan model				

	pembelajaran <i>picture and picture</i> .				
9.	Saya selalu berusaha memecahkan masalah dan menemukan jawaban apabila kesulitan dalam mengerjakan soal.				
10.	Dengan model pembelajaran <i>picture and picture</i> saya tidak dapat berfikir kritis.				
11.	Dengan model pembelajaran <i>picture and picture</i> saya menjadi lebih mudah memahami materi.				
12.	Model pembelajaran <i>picture and picture</i> membuat saya mudah mengingat materi pelajaran fiqih.				
13.	Saya cepat memahami pelajaran dengan model pembelajaran <i>picture and picture</i>				
14.	Saya sulit mengingat dan memahami pelajaran dengan model pembelajaran <i>picture and picture</i> .				
15.	Saya mengumpulkan tugas tepat waktu dengan model pembelajaran <i>picture and picture</i> .				

16.	Saya lebih berminat belajar fiqih dengan model pembelajaran <i>picture and picture</i> .				
17.	Saya bersungguh – sungguh dalam belajar fiqih dengan model pembelajaran <i>picture and picture</i> .				
18.	Dengan model pembelajaran <i>picture and picture</i> membuat saya menjadi disiplin dalam belajar.				
19.	Saya mengerjakan tugas dengan tidak bersungguh – sungguh.				
20.	Dengan model pembelajaran <i>picture and picture</i> membuat saya tertarik dengan pelajaran fiqih.				
21.	Menurut saya materi fiqih tidak sesuai menggunakan model <i>picture and picture</i> .				
22.	Saya tidak tertarik belajar fiqih dengan model <i>picture and picture</i> .				
23.	Saya lebih dapat menjelaskan materi fiqih dengan model <i>picture and picture</i> .			,	
24.	Saat guru menjelaskan materi fiqih dengan model <i>picure and picture</i> saya diam saja.				
25.	Saya acuh saat guru menjelaskan				

	materi fiqih dengan model <i>picure and picture</i> .				
26.	Saya tidak mengerti dengan model <i>picture and picture</i> .				
27.	Saya aktif mengikuti pembelajaran fiqih dengan model <i>picture and picture</i> .				

### ANGKET MINAT BELAJAR SISWA PADA BIDANG STUDI FIQIH

<p>Nama :</p>  <p>Kelas :</p>  <p>No. Absen :</p>
---

**Petunjuk pengisian angket :**

1. Bacalah dengan teliti setiap butir pernyataan.
2. Jawablah setiap butir pernyataan dengan jujur sesuai dengan keadaan diri adik – adik yang sebenarnya.
3. Berilah tanda (√) pada kolom jawaban yang disediakan.
4. Pilihan jawabannya adalah :
  - Tidak pernah           = jika tidak dilakukan sama sekali
  - Kadang – kadang       = jika hanya sesekali dilakukan
  - Sering                    = jika hanya sesekali ditinggalkan
  - Selalu                     = jika pasti dilakukan secara rutin

5. Tidak ada jawaban yang salah dan adik – adik tidak perlu takut, karena skala ini tidak mempengaruhi nilai.
6. Setelah diisi, silahkan kembalikan kepada petugas.
7. Selamat mengisi

No	Pernyataan	Jawaban			
		Tidak Pernah	Kadang – kadang	Sering	Selalu
1.	Saya merasa pembelajaran fiqih menyenangkan.				
2.	Saya merasa tertarik ketika materi pelajaran fiqih disampaikan guru.				
3.	Saya rasa pelajaran fiqih lebih menyenangkan dibanding pelajaran lainnya.				
4.	Saya lebih suka membaca buku fiqih yang disediakan guru daripada membaca buku cerita.				
5.	Saya tidak senang dengan pelajaran fiqih di kelas.				
6.	Saya bertanya pada guru tentang hal yang belum dimengerti.				
7.	Saya berani menyampaikan pendapat di depan kelas saat pembelajaran fiqih.				

8.	Saya selalu memberikan tanggapan dan jawaban apabila mendapat pertanyaan dari guru.				
9.	Saya selalu menjawab pertanyaan mengenai materi fiqih yang guru berikan.				
10.	Saya diam pada pelajaran fiqih.				
11.	Saya mengerjakan tugas pelajaran fiqih hingga selesai.				
12.	Saya membaca berulang kali materi fiqih yang belum dipahami.				
13.	Saya belajar fiqih sendiri sebelum guru menjelaskan di kelas.				
14.	Saya selalu memfokuskan pikiran saya terhadap pelajaran fiqih yang sedang berlangsung.				
15.	Saya selalu dapat mengerti dengan materi fiqih yang guru sampaikan.				
16.	Saya memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh - sungguh.				
17.	Saya memperhatikan saat guru menjelaskan pelajaran fiqih.				
18.	Saya bercanda dengan teman saat guru menjelaskan pelajaran fiqih.				

19.	Saya bertanya kepada guru saat pembelajaran.				
20.	Saya merasa gembira saat belajar fiqih.				
21.	Saya mendengarkan guru ketika menyampaikan materi.				
22.	Saya antusias mengikuti pelajaran fiqih.				

## Lampiran 2 : Daftar Nama Responden

No	Nama	Kelas
1.	Afnan Putri N	VII F
2.	Nadya Rifanty	VII F
3.	Indri Putri Athalia	VII F
4.	Vidya Azzahra	VII F
5.	Naila Fathiya	VII F
6.	Nadia Al Qibtia	VII F
7.	Nike Ardila	VII F
8.	Seftya Herdiantri	VII F
9.	Fariyah Syarifatun N	VII F
10.	Hafidhah	VII F
11.	Ariska	VII F
12.	Dianara Sabita	VII F
13.	Ani Fitriani	VII F
14.	Syifa Lulu Naila	VII F
15.	Aini Shafira	VII F
16.	Shofatul Aghnia	VII F
17.	Marsya Anggun	VII F
18.	Zalfa Dwi Alya	VII F
19.	Hidayatunnajah	VII F
20.	Ratu Reva Febrianti	VII F
21.	Feriska Rosa Yuniari	VII F
22.	Husnul Khotimah	VII F
23.	Siti Anggraini	VII F
24.	Fatmawati	VII F
25.	Syifa Naila	VII F



**Lampiran 3 : Data Hasil Angket**

No	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	3	89	9	7921	267
2	4	93	16	8649	372
3	3	94	9	8836	282
4	4	93	16	8649	372
5	4	101	16	10201	404
6	3	94	9	8836	282
7	3	96	9	9216	288
8	4	101	16	10201	404
9	4	108	16	11664	432
10	3	96	9	9216	288
11	3	81	9	6561	243
12	3	89	9	7921	267
13	4	108	16	11664	432
14	3	96	9	9216	288
15	4	103	16	10609	412
16	3	81	9	6561	243
17	4	101	16	10201	404
18	4	86	16	7396	344
19	4	100	16	10000	400
20	4	93	16	8649	372
21	4	93	16	8649	372
22	3	89	9	7921	267
23	3	89	9	7921	267
24	4	93	16	8649	372
25	3	81	9	6561	243
$\Sigma$	88	2348	316	221868	8317

No	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	4	73	16	5329	292
2	4	70	16	4900	280
3	4	73	16	5329	292
4	3	66	9	4356	198
5	4	87	16	7569	348
6	4	80	16	6400	320
7	4	79	16	6241	316
8	3	66	9	4356	198
9	4	60	16	3600	240
10	3	67	9	4489	201
11	4	70	16	4900	280
12	4	81	16	6561	324
13	3	70	9	4900	210
14	3	75	9	5625	225
15	4	85	16	7225	340
16	2	49	4	2401	98
17	4	79	16	6241	316
18	3	61	9	3721	183
19	4	61	16	3721	244
20	4	82	16	6724	328
21	4	70	16	4900	280
22	3	66	9	4356	198
23	3	64	9	4096	192
25	2	51	4	2601	102
25	2	56	4	3136	112
$\Sigma$	86	1741	308	123677	6117

## Lampiran 4 : Perhitungan Statistik

### A. Data Hasil Pre-test

#### 1. Menentukan Distribusi Frekuensi Pre-test

- a. Menentukan range dengan rumus:

$$\begin{aligned}(r) &= \text{data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 87 - 49 = 38\end{aligned}$$

- b. Menentukan banyaknya kelas

$$\begin{aligned}(k) &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 25 = 1 + 3,3 \times 1,39 = 5,61\end{aligned}$$

Dibulatkan menjadi 6

- c. Menentukan panjang kelas/interval kelas

$$(p) = \frac{r}{k} = \frac{38}{6} = 6,33 = 7$$

#### 2. Uji normalitas Data Pre-test

Untuk mengetahui data berdistribusi normal, maka peneliti menggunakan teknik uji normalitas liliefors. Hipotesis yang digunakan untuk uji liliefors adalah sebagai berikut:

$H_0$  = Data berasal dari populasi yang berdistribusi normal

$H_1$  = Data tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal

Kriteria

Terima  $H_0$ , Jika  $L_{hitung}$  lebih kecil dari  $L_{tabel}$

Terima  $H_1$ , Jika  $L_{hitung}$  lebih besar dari  $L_{tabel}$

Dari hasil perhitungan diketahui  $\bar{X} = 69,64$   $S = 10,07$ . Dengan demikian harga  $Z_i$ ,  $F(Z_i)$  dan  $F(Z_i) - Z(Z_i)$  dapat dicari seperti tabel di bawah ini:

NO	Y	z <sub>i</sub>	Tabel Z	F(z <sub>i</sub> )	f(kum)	S(z <sub>i</sub> )	F(z <sub>i</sub> ) - S(z <sub>i</sub> )
1	49	-2,05	0,4789	0,0211	1	0,0333	0,0122
2	51	-1,85	0,4678	0,0322	2	0,0667	0,0345
3	56	-1,35	0,4115	0,0885	3	0,1000	0,0115
4	60	-0,96	0,3315	0,1685	4	0,1333	0,0352
5	61	-0,86	0,3051	0,1949	5	0,1667	0,0282
6	61	-0,86	0,3051	0,1949	6	0,2000	0,0051
7	64	-0,56	0,2123	0,2877	7	0,2333	0,0544
8	66	-0,36	0,1406	0,3594	8	0,2667	0,0927
9	66	-0,36	0,1406	0,3594	9	0,3000	0,0594
10	66	-0,36	0,1406	0,3594	10	0,3333	0,0261
11	67	-0,26	0,1026	0,3974	11	0,3667	0,0307
12	70	0,04	0,0160	0,5160	12	0,4000	0,1160
13	70	0,04	0,0160	0,5160	13	0,4333	0,0827
14	70	0,04	0,0160	0,5160	14	0,4667	0,0493
15	70	0,04	0,0160	0,5160	15	0,5000	0,0160
16	73	0,33	0,1293	0,6293	16	0,5333	0,0960
17	73	0,33	0,1293	0,6293	17	0,5667	0,0626
18	75	0,53	0,2019	0,7019	18	0,6000	0,1019
19	79	0,93	0,3238	0,8238	19	0,6333	<b>0,1905</b>
20	79	0,93	0,3238	0,8238	20	0,6667	0,1571
21	80	1,03	0,3485	0,8485	21	0,7000	0,1485
22	81	1,13	0,3708	0,8708	22	0,7333	0,1375
23	82	1,23	0,3907	0,8907	23	0,7667	0,1240
24	85	1,53	0,4370	0,9370	24	0,8000	0,1370
25	87	1,72	0,4573	0,9573	25	0,8333	0,1240
JUMLAH	1741,000						
MEAN	69,640	Karena $L_{hitung}$ (0,190) < $L_{Tabel}$ (1,161) maka sampel berdistribusi normal					
STDEV	10,070						
L HITUNG	0,190						
L TABEL	1,161						

## **B. Data Hasil Post-test**

### **1. Menentukan Distribusi Frekuensi Post-test**

- a. Menentukan range dengan rumus:

$$\begin{aligned}(r) &= \text{data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 108 - 81 = 27\end{aligned}$$

- b. Menentukan banyaknya kelas

$$\begin{aligned}(k) &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 25 = 1 + 3,3 \times 1,39 = 5,61\end{aligned}$$

Dibulatkan menjadi 6

- c. Menentukan panjang kelas/interval kelas

$$(p) = \frac{r}{k} = \frac{27}{6} = 4,50 = 5$$

### **2. Uji normalitas Data Post-test**

Untuk mengetahui data berdistribusi normal, maka peneliti menggunakan teknik uji normalitas liliefors. Hipotesis yang digunakan untuk uji liliefors adalah sebagai berikut:

$H_0$  = Data berasal dari populasi yang berdistribusi normal

$H_1$  = Data tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal

Kriteria

Terima  $H_0$ , Jika  $L_{hitung}$  lebih kecil dari  $L_{tabel}$

Terima  $H_1$ , Jika  $L_{hitung}$  lebih besar dari  $L_{tabel}$

Dari hasil perhitungan diketahui  $\bar{X} = 93,92$   $S = 7,48$ . Dengan demikian harga  $Z_i$ ,  $F(Z_i)$  dan  $F(Z_i) - Z(Z_i)$  dapat dicari seperti tabel di bawah ini:

**Uji Normalitas Galat Taksiran Y atas X1**

NO	X	z	Tabel z	F(z)	f(kum)	S(z)	F(z) - S(z)
1	81	-1,73	0,4582	0,0418	1	0,0333	0,0085
2	81	-1,73	0,4582	0,0418	2	0,0667	0,0249
3	81	-1,73	0,4582	0,0418	3	0,1000	0,0582
4	86	-1,06	0,3554	0,1446	4	0,1333	0,0113
5	89	-0,66	0,2454	0,2546	5	0,1667	0,0879
6	89	-0,66	0,2454	0,2546	6	0,2000	0,0546
7	89	-0,66	0,2454	0,2546	7	0,2333	0,0213
8	89	-0,66	0,2454	0,2546	8	0,2667	0,0121
9	93	-0,12	0,0478	0,4522	9	0,3000	0,1522
10	93	-0,12	0,0478	0,4522	10	0,3333	0,1189
11	93	-0,12	0,0478	0,4522	11	0,3667	0,0855
12	93	-0,12	0,0478	0,4522	12	0,4000	0,0522
13	93	-0,12	0,0478	0,4522	13	0,4333	0,0189
14	94	0,01	0,0040	0,5040	14	0,4667	0,0373
15	94	0,01	0,0040	0,5040	15	0,5000	0,0040
16	96	0,28	0,1103	0,6103	16	0,5333	0,0770
17	96	0,28	0,1103	0,6103	17	0,5667	0,0436
18	96	0,28	0,1103	0,6103	18	0,6000	0,0103
19	100	0,81	0,2910	0,7910	19	0,6333	0,1577
20	101	0,95	0,3289	0,8289	20	0,6667	0,1622
21	101	0,95	0,3289	0,8289	21	0,7000	<b>0,1289</b>
22	101	0,95	0,3289	0,8289	22	0,7333	0,0956
23	103	1,21	0,3869	0,8869	23	0,7667	0,1202
24	108	1,88	0,4699	0,9699	24	0,8000	0,1699
25	108	1,88	0,4699	0,9699	25	0,8333	0,1366
Jumlah	2348,000						
Mean	93,920	Kesimpulan Lhitung (0,170) < L tabel (1,161) berarti sampel berarti sampel berdistribusi normal					
STDEV	7,483						
L Hitung	0,170						
L Tabel	1,161						

**C. Analisis Hasil Temuan Pengaruh Model Pembelajaran *Picture and Picture* terhadap Minat Belajar**

Menghitung keefektivitasan perlakuan yang diberikan kepada subyek penelitian, untuk menguji hipotesis penelitian pengaruh model pembelajaran *picture and picture* terhadap minat belajar, peneliti menggunakan rumus t hitung.

Siswa	Pretest	Posttest	d (pretest-posttes)	xd (d-MD)	X2D (Xd)2
1	73	89	16	-8,28	68,5584
2	70	93	23	-1,28	1,6384
3	73	94	21	-3,28	10,7584
4	66	93	27	2,72	7,3984
5	87	101	14	-10,28	105,6784
6	80	94	14	-10,28	105,6784
7	79	96	17	-7,28	52,9984
8	66	101	35	10,72	114,9184
9	60	108	48	23,72	562,6384
10	67	96	29	4,72	22,2784
11	70	81	11	-13,28	176,3584
12	81	89	8	-16,28	265,0384
13	70	108	38	13,72	188,2384
14	75	96	21	-3,28	10,7584
15	85	103	18	-6,28	39,4384
16	49	81	32	7,72	59,5984
17	79	101	22	-2,28	5,1984
18	61	86	25	0,72	0,5184
19	61	100	39	14,72	216,6784
20	82	93	11	-13,28	176,3584
21	70	93	23	-1,28	1,6384
22	66	89	23	-1,28	1,6384
23	64	89	25	0,72	0,5184
24	51	93	42	17,72	313,9984
25	56	81	25	0,72	0,5184
<b>Rata - Rata (Md)</b>			24,28		
<b>Jumlah</b>				-2,84217E-14	2509,04

$$t = \frac{24,28}{\sqrt{\frac{2509,04}{25(25-1)}}}$$

$$= 11,87$$

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP 6.2)

<b>Satuan Pendidikan</b>	<b>: MTS Al – Rahmah Lebakwangi Walantaka Serang Banten</b>
<b>Kelas/Semester</b>	<b>: VII/2</b>
<b>Mata Pelajaran</b>	<b>: Fikih</b>
<b>Topik</b>	<b>: Dibalik Kesulitan Terdapat Kemudahan</b>
<b>Pertemuan ke -</b>	<b>: 8 - 9</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>: 8 x 40 menit (2 X Pertemuan)</b>

### **A. Kompetensi Inti**

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

### **B. Kompetensi Dasar**

- 1.3 Meyakini kewajiban salat dalam berbagai keadaan
- 2.3 Terbiasa melaksanakan salat wajib dalam berbagai keadaan
- 3.3 Memahami kaifiat salat dalam berbagai keadaan
- 4.3 Memperagakan salat dalam keadaan sakit

### **C. Indikator Pencapaian Kompetensi**

- 1.3.1 Menerapkan tindakan disiplin dalam menjalankan salat dalam berbagai keadaan.



- 2.3.1 Menunjukkan perilaku terbiasa melaksanakan salat wajib dalam berbagai keadaan.
- 3.3.1 Menjelaskan ketentuan salat dalam keadaan darurat
- 3.3.2 Menjelaskan tata cara salat dalam keadaan sakit
- 4.3.1 Mendemonstrasikan cara salat dalam keadaan sakit

**D. Tujuan Pembelajaran**

Setelah selesai melakukan kegiatan pembelajaran melalui pendekatan saintific dengan metode komperatif, peserta didik dapat:

- 1. Menjelaskan ketentuan salat dalam keadaan darurat
- 2. Menjelaskan tata cara salat dalam keadaan sakit
- 3. Mendemonstrasikan cara salat dalam keadaan sakit

**E. Materi Ajar**

Pengalaman pribadi kehidupan sehari-hari

- 1) Fakta
  - Kegiatan salat dalam keadaan darurat
- 2) Konsep
  - Salat dalam keadaan darurat
- 3) Prinsip
  - Ketentuan salat dalam keadaan darurat
- 4) Prosedur
  - Tata cara salat dalam keadaan sakit.

**F. Metode Pembelajaran**

- 1) Pendekatan : Scientific
- 2) Metode : *Kooperatif Learning* tipe *Picture and Picture*
- 3) Teknik : Diskusi, Tanya Jawab, dan demonstrasi

**G. Kegiatan Pembelajaran**

**Pertemuan Ke-1**

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p><b>A. Orientasi</b></p> <p>Siswa memperhatikan gambar contoh kegiatan salat dalam keadaan sakit yang diperlihatkan guru.</p> <p><b>B. Apersepsi</b></p> <p>Siswa menyimak penjelasan guru tentang ketentuan</p>	10 menit

	<p>salat dalam keadaan darurat yang akan dipelajari</p> <p><b>C. Motivasi</b></p> <p>Siswa diberi penjelasan tentang manfaat mempelajari ketentuan salat dalam keadaan darurat yang akan dipelajari</p> <p><b>D. Pemberian Acuan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Siswa memperoleh penjelasan dari guru tentang ketentuan salat dalam keadaan sakit yang akan dipelajari</li> <li>2) siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok</li> <li>3) Siswa menyimak mekanisme pelaksanaan pembelajaran</li> </ol>	
Inti	<p><b>Mengamati</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Peserta didik mengamati gambar contoh kegiatan salat dalam keadaan sakit</li> <li>2) Menyimak penjelasan guru tentang ketentuan salat dalam keadaan darurat karena sakit</li> <li>3) Mengamati dan membaca ketentuan salat dalam keadaan darurat karena sakit</li> </ol> <p><b>Mempertanyakan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>4) Peserta didik bertanya jawab tentang ketentuan salat dalam keadaan sakit</li> <li>5) Peserta didik berdiskusi tentang tata cara salat dalam keadaan sakit</li> </ol> <p><b>Mengeksplorasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>6) Guru menunjuk atau memanggil siswa secara bergantian memasang atau mengurutkan gambar – gambar menjadi urutan yang logis.</li> <li>7) Peserta didik memasang atau mengurutkan gambar – gambar menjadi urutan yang logis.</li> </ol> <p><b>Mengasosiasikan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>8) Guru menanyakan alasan atau dasar pemikiran urutan gambar tersebut.</li> <li>9) Peserta didik menjelaskan alasan atau dasar pemikiran urutan gambar tersebut.</li> </ol>	60 menit

	<p><b>Mengkomunikasikan</b></p> <p>10) Peserta didik menjelaskan ketentuan salat dalam keadaan darurat</p> <p>11) Peserta didik menjelaskan ketentuan salat dalam keadaan sakit</p> <p>12) Peserta didik menjelaskan macam-macam tata cara salat dalam keadaan sakit</p> <p>13) Guru memotivasi siswa supaya membiasakan diri untuk tidak mudah mengeluh dan putus asa, percaya diri dan terus semangat karena selalu ada kemudahan di dalam kesulitan.</p>	
Penutup	<p>1) Guru membuat simpulan tentang materi ajar.</p> <p>2) Guru mengadakan evaluasi.</p> <p>3) Guru menugaskan peserta didik mencari keterangan tentang salat dalam keadaan sakit dari berbagai sumber (buku, majalah, internet, narasumber) sebagai refleksi.</p> <p>4) Guru menyebutkan materi pelajaran yang akan dipelajari selanjutnya.</p> <p>5) Bersama-sama menutup pembelajaran dengan do'a dan salam.</p>	10 menit

**Pertemuan Ke-2**

<b>Kegiatan</b>	<b>Deskripsi</b>	<b>Alokasi Waktu</b>
Pendahuluan	<p><b>A. Orientasi</b></p> <p>Siswa memperhatikan contoh tatacara salat dalam keadaan darurat yang diperlihatkan guru.</p> <p><b>B. Apersepsi</b></p> <p>Siswa menyimak penjelasan guru tentang tatacara salat dalam keadaan darurat yang akan dipelajari</p> <p><b>C. Motivasi</b></p> <p>Siswa diberi penjelasan tentang manfaat mempelajari tatacara salat dalam keadaan sakit</p>	10 menit

	<p>yang akan dipelajari</p> <p><b>D. Pemberian Acuan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Siswa memperoleh penjelasan dari guru tentang tatacara salat dalam keadaan sakit yang akan dipelajari</li> <li>2) siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok</li> <li>3) Siswa menyimak mekanisme pelaksanaan pembelajaran</li> </ol>	
Inti	<p><b>Mengamati</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Peserta didik menyimak demonstrasi dan penjelasan guru tentang tatacara salat dalam keadaan sakit yang sesuai dengan syarat dan ketentuannya.</li> <li>2) Peserta didik membaca keterangan tentang tata cara salat dalam keadaan sakit.</li> </ol> <p><b>Mempertanyakan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3) Peserta didik berdiskusi tentang tata cara melakukan salat dalam keadaan sakit</li> <li>4) Peserta didik bertanya jawab tentang macam-macam cara salat dalam keadaan sakit</li> </ol> <p><b>Mengeksplorasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>5) Peserta didik menuliskan tata cara salat dalam keadaan sakit yang benar sesuai syarat dan ketentuannya.</li> <li>6) Peserta didik mendemonstrasikan tata cara salat dalam keadaan sakit dengan bimbingan guru (<i>trial error</i>).</li> </ol> <p><b>Mengasosiasikan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>7) Peserta didik menghafalkan dan berlatih praktek tata cara salat dalam keadaan sakit.</li> </ol> <p><b>Mengkomunikasikan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>8) Peserta didik mempraktekan salat dalam keadaan sakit</li> <li>9) Guru memotivasi siswa untuk berani melaksanakan salat dalam keadaan sakit dan qasar sesuai syarat dan ketentuannya dengan</li> </ol>	60 menit

	klusy.	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru mengadakan evaluasi.</li> <li>2) Guru memberi apresiasi terhadap hasil kerja siswa</li> <li>3) Guru menugaskan peserta didik mencari tahu tentang materi salat dalam keadaan darurat dari berbagai sumber (buku, majalah, internet, narasumber) sebagai refleksi.</li> <li>4) Guru menyebutkan materi yang akan dipelajari selanjutnya.</li> <li>5) Bersama-sama menutup pembelajaran dengan do'a dan salam.</li> </ol>	10 menit

## H. Alat dan Sumber Belajar

Media:

- Gambar contoh tata cara salat dalam keadaan darurat
- Sumber:
- 1. Buku Fiqih kls VII
  - 2. Al-Qur'an dan terjemahan.

## I. Penilaian

### 1) Jenis/teknik penilaian

- Kompetensi Sikap: Observasi
- Kompetensi Pengetahuan: Tes Tulis
- Kompetensi Keterampilan: Unjuk Kerja.

### 2) Bentuk Instrumen :

#### a. Kompetensi Sikap:

Lembar Pengamatan Sikap

No	Nama	Religius				Tanggung jawab				Disiplin				Santun			
		B T	M T	M B	M K	BT	M T	M B	M K	BT	M T	M B	M K	BT	M T	M B	M K
1																	
2																	
3																	
Dst																	

Keterangan:

- BT (belum tampak) = skor 1.
- MT (mulai tampak) = skor 2.
- MB (mulai berkembang) = skor 3.
- MK (membudaya) = skor 4.

**b. Kompetensi Pengetahuan:**

Soal Tes Tulis : Soal Uraian

1. Jelaskan tata cara salat orang yang sakit !

Jawaban :

- a. Salat berdiri tetapi tidak bisa ruku atau sujud, Ia harus salat dengan berdiri dan melakukan ruku' dengan menundukkan badannya. Bila ia tidak mampu membungkukkan punggungnya sama sekali, maka cukup dengan menundukkan lehernya, kemudian duduk, lalu menundukkan badan untuk sujud dalam keadaan duduk dengan mendekatkan wajahnya ke tanah sebisa mungkin
- b. Cara salat dengan duduk: Salat dengan duduk boleh dilakukan dengan berbagai posisi duduk, tetapi yang lebih utama adalah dengan duduk seperti ketika tasyahud awal Ruku' yaitu dengan duduk membungkuk membaca tasbeih ruku sebagaimana biasa. Demikian juga dengan sujud
- c. Cara salat dengan tidur pada lambung: Hendaklah berbaring dengan di atas lambung kanannya (tidur miring) membujur ke selatan, dengan posisi kepala berada di utara. Dan untuk melakukan ruku dan sujud cukup dengan anggukan kepala dan ke depan pelupuk mata.
- d. Cara salat dengan terlentang: dengan cara tidur terlentang kepala ditinggikan dengan bantal muka diarahkan ke kiblat. Untuk melakukan ruku' sujud cukup dengan kedipan mata.
- e. Cara salat dengan Isyarat Mata: Saat kondisi seseorang benar-benar kritis dan yang bisa digerakkan hanya matanya, maka semua rukun salat dikerjakan dengan isyarat mata atau anggota tubuh lainnya yang lainnya. Jika tidak bisa, gunakan dalam hati selama masih sadar.

**c. Kompetensi Keterampilan:**

Penilaian Unjuk Kerja :

Lembar penilaian praktek salat dalam keadaan sakit dan qasar

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai				Jumlah Skor
		Niat (20)	Bacaan (30)	Gerakan (30)	Terib (20)	
1						
2						
3						
Dst						

Pedoman penskoran:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah nilai skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Jumlah skor maksimal}}$$

Serang, 25 Maret 2019

Mengetahui,

Kepala Madrasah

**Mahpudi, S.Pd**

Guru Mata Pelajaran

**Nadirotul Aini**

## DOKUMENTASI

